EFEKTIVITAS METODE *PROBLEM POSING* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANALISIS SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTSN 2 SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh :

YUKI ZAIRINA AHYUN
D91216127

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2020

PERNYATAAN KEABSAHAN

Nama : Yuki Zairina Ahyun

Nim : D91216127

Judul : Efektivitas Metode *Problem Posing* dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Sidoarjo

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang telah dirujuk sumbernya.

Surabaya, 10 Maret 2020

Yang bersangkutan

METERAI TEMPEL

212A4AEF950371739

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Yuki Zairina Ahyun

NIM. D91216127

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh :

NAMA : YUKI ZAIRINA AHYUN

NIM : D91216127

JUDUL : EFEKTIVITAS METODE *PROBLEM POSING* DALAM KEMAMPUAN ANALISIS SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTS NEGERI 2 SIDOARJO

Skripsi ini telah diperiksa dan diseujui untuk diujikan.

Surabaya, 9 Maret 2020

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag., M.Pd.I	**Dr. H. Ah. Zakki Fu'ad, M.Ag**
19630231993031002	**197404242000031001**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Yuki Zairina Ahyun ini telah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi,
Surabaya, 23 Maret 2020
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag.,M.Pd.I.
NIP. 196301231993031002

Penguji I

Prof. Dr. Damanhuri, MA.
NIP. 195304101988031001

Penguji II

Dra. Hj. Liliek Channa AW., M.Ag.
NIP.195712181982032002

Penguji III

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag.,M.Pd.I.
NIP. 196301231993031002

Penguji IV

Dr. H. Ah. Zakki Fuad, M.Ag.
NIP. 197404242000031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: YUKI ZAIRINA AHYUN
NIM	: D91216127
Fakultas/Jurusan	: FTK/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
E-mail address	: yukiahyun908@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
EFEKTIVITAS METODE PROBLEM POSING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANALISIS SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTS NEGERI 2 SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 Juli 2020

Penulis

(Yuki Zairina Ahyun)

ABSTRAK

Yuki Zairina Ahyun, D9216127, 2020. Efektivitas metode *Problem Posing* dalam kemampuan analisis siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Sidoarjo. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing 1: Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag., M.Pd.I Pembimbing 2: Dr. H. Ah. Zakki Fu'ad, M.Ag.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah berikut ini: (1) Bagaimana implementasi metode *Problem Posing* pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Sidoarjo? (2) Bagaimana kemampuan analisis siswa di MTs Negeri 2 Sidoarjo? (3) Bagaimana efektivitas metode *Problem Posing* dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Sidoarjo?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi yang berjumlah 139 siswa, dan penelitian kali ini merupakan penelitian sampel yang diambil sampel sebanyak 50 siswa. Penelitian ini berlokasi di MTs Negeri 2 Sidoarjo. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan rumus *product moment* dan uji t.

Adapun hasil dalam penelitian ini adalah (1) dari hasil angket mengenai penerapan metode *Problem Posing* pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Sidoarjo tergolong cukup dengan hasil 60% yang berada diantara 65% - 35%. (2) dari hasil angket mengenai kemampuan analisis siswa di MTs Negeri 2 Sidoarjo cukup dengan hasil 58% yang berada diantara 65% - 35%. (3) hasil analisis data menunjukkan bahwa metode *Problem Posing* efektif dalam kemampuan analisis siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Sidoarjo. Keefektifan yang dihasilkan tergolong cukup dengan perolehan nilai rxy = 0,64914 yang terletak antara 0,40 – 0,70. Sedangkan hasil uji t dengan df = 48 dihasilkan t_{hitung} sebesar 5,80037. Sehingga Ha diterima dan Ho ditolak.

Kata Kunci : Efektivitas, Metode *Problem Posing*, Kemampuan Analisis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....
PERNYATAAN KEABSAHAN i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI iv
ABSTRAK v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI..... viii
DAFTAR TABEL xi
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 6
D. Kegunaan Penelitian 6
E. Penelitian Terdahulu 7
F. Hipotesis Penelitian 8
G. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian 9
H. Definisi Operasional 9
I. Sistematika Pembahasan 11
BAB II KAJIAN PUSTAKA
A. Efektivitas Metode *Problem Posing* 13
1. Pengertian Efektivitas 13
2. Pengertian Metode *Problem Posing* 16
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Problem Posing* 24
4. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode *Problem Posing* 24
B. Kemampuan Analisis 25
1. Pengertian Kemampuan Analisis 25
2. Ciri-ciri Kemampuan Analisis 28
3. Cara Mengukur Kemampuan Analisis 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Mata Pelajaran Fiqih 32
1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih 32
2. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih 34
3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih 36
D. Efektivitas *Metode Problem Posing* dalam Meningkatkan Kemampuan Anlisis Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Sidoarjo.....40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Jenis dan Rancangan Penelitian 43
B. Variabel, Indikator, Instrumen Penelitian 46
C. Populasi dan Sampel 49
D. Sumber dan Jenis Data 51
E. Teknik Pengumpulan Data 52
F. Teknik Analisis Data 56
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN
A. Deskripsi Objek Penelitian.....62
1. Identitas MTs Negeri 2 Sidoarjo 62
2. Sejaran MTs Negeri 2 Sidoarjo.....62
3. Visi dan Misi MTs Negeri 2 Sidoarjo 63
4. Struktur MTs Negeri 2 Sidoarjo.....65
5. Keadaan Guru MTs Negeri 2 Sidoarjo.....66
6. Keadaan Siswa MTs Negeri 2 Sidoarjo 66
7. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Negeri 2 Sidoarjo.....67
B. Penyajian Data 68
1. Implementasi Metode Problem Posing pada mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Sidoarjo 68
2. Kemampuan Analisis Siswa di MTs Negeri 2 Sidoarjo.....79
3. Efektivitas *Metode Problem Posing* dalam Meningkatkan Kemampuan Anlisis Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Sidoarjo 83
C. Analisis Data 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Implementasi Metode Problem Posing pada mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Sidoarjo 84
2. Kemampuan Analisis Siswa di MTs Negeri 2 Sidoarjo.....91
3. Efektivitas *Metode Problem Posing* dalam Meningkatkan Kemampuan Anlisis Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Sidoarjo 99

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 108
B. Saran.....109

DAFTAR PUSTAKA 111

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.1 Dimensi Kognitif 34
2. Tabel 3.1 Interpretasi *Product Moment* 62
3. Tabel 4.1 Daftar Guru dan Pegawai MTs Negeri 2 Sidoarjo 69
4. Tabel 4.2 Daftar Inventaris Sarana dan Prasarana MTs Negeri 2 Sidoarjo 70
5. Tabel 4.3 Hasil Observasi Penerapan Metode *Problem Posing* 72
6. Tabel 4.4 Data Penerapan Metode *Problem Posing* 79
7. Tabel 4.5 Data Kemampuan Analisis Siswa 83
8. Tabel 4.6 Pertanyaan Item No.1 89
9. Tabel 4.7 Pertanyaan Item No.2 90
10. Tabel 4.8 Pertanyaan Item No.3 91
11. Tabel 4.9 Pertanyaan Item No.4 92
12. Tabel 4.10 Pertanyaan Item No.5 92
13. Tabel 4.11 Pertanyaan Item No.6 93
14. Tabel 4.12 Pertanyaan Item No.7 94
15. Tabel 4.13 Daftar Jawaban Tertinggi dari Setiap Item tentang Metode *Problem Posing* di MTs Negeri 2 Sidoarjo 95
16. Tabel 4.14 Pertanyaan Item No.1 97
17. Tabel 4.15 Pertanyaan Item No.2 97
18. Tabel 4.16 Pertanyaan Item No.3 98
19. Tabel 4.17 Pertanyaan Item No.4 99
20. Tabel 4.18 Pertanyaan Item No.5 99
21. Tabel 4.19 Pertanyaan Item No.6 100
22. Tabel 4.20 Pertanyaan Item No.7 101
23. Tabel 4.21 Daftar Jawaban Tertinggi dari Setiap Item tentang Kemampuan Analisis Siswa di MTs Negeri 2 Sidoarjo 102
24. Tabel 4.22 Koefisien *Product Moment* 103
25. Tabel 4.23 Interpretasi *Product Moment* 106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang bersifat umum bagi setiap manusia di muka bumi. Pendidikan juga merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan manusia akan tumbuh dan berkembang untuk menghadapi masa yang akan datang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan adalah suatu usaha manusia untuk mengubah sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Di dalam pendidikan sendiri pastinya terjadi suatu proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian pelaksanaan oleh guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Tujuan pembelajaran ialah maksud atau cita-cita yang hendak dicapai dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran juga dapat diartikan sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah memperoleh pengalaman belajar. Namun, tujuan pembelajaran juga bukanlah sekadar penguasaan materi pelajaran, akan tetapi proses untuk mengubah tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.[1] Tujuan pembelajaran juga dapat digunakan sebagai

1 Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pedoman dan panduan kegiatan belajar siswa dalam melaksanakan aktivitas belajar. dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan agama, tujuan pembelajaran ialah untuk membimbing anak (siswa) agar mereka menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal soleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama, dan Negara.[2]

Pencapaian tujuan pembelajaran meruapakan *output* dari sistem yang berjalan. Dalam sebuah sistem tentu ada *input*-proses-*output*. Sedangkan, pembelajaran sendiri berada pada posisi tengah yaitu proses. Keberlangsungan proses sangatlah dipengaruhi oleh *input* yang diterima. Sehingga *output* akan sesuai dengan apa yang telah diharapkan. Proses pembelajaran akan berjalan lancar apabila didukung dengan pengetahuan dan komponen-komponen yang memadai. Banyak pengajar yang dalam pelaksanaan belajar mengajarnya tidak bisa mencapai tujuan atau kompetensi yang sudah ditentukan. Salah satu penyebabnya adalah metode yang kurang sesuai dengan materi yang diajarkan. Maka dari itu, perlu pemilihan metode yang tepat agar tujuan dan kompetensi dalam pembelajaran dapat tercapai.

Salah satu faktor yang memengaruhi dalam pembelajaran ialah faktor guru dan cara mengajarnya. Saat siswa belajar di sekolah, faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor penting. Sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan tersebut kepada siswanya untuk menentukan hasil dan tujuan belajar yang akan dicapai.[3]

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah pada umumnya masih didominasi oleh metode ceramah di mana guru menerangkan dan siswa

2 Euharini,dkk, 1977:25
3 M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015),h. 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendengarkan sehingga pembelajaran hanya melibatkan kemampuan tingkat rendah seperti mengingat, menghafal, dan sedikit memahami.[4] Padahal dalam kenyataannya pembelajaran pendidikan agama Islam harus melibatkan siswa yang ikut aktif dalam pembelajaran. Keaktifan dalam pembelajaran bisa dilihat melalui bagaimana siswa bisa menguasai poses tingkatan kognitif, mulai dari mengingat sampai dengan mencipta. Dilihat dari hal tersebut, untuk menciptakan keaktifan belajar siswa perlu memilih metode yang tepat di mana siswa mampu memiliki kemampuan analisis yang baik.

Kemampuan analisis merupakan salah satu unsur dalam domain kognitif hasil belajar siswa.[5] Kemampuan analisis sendiri berada pada domain proses kognitif tingkat empat, setelah mengingat, memahami, dan mengaplikasi. Kemampuan analisis yang dimaksudkan ialah kemmpuan untuk menguraikan sesuatu materi atau bahan ke dalam bagian-bagiannya, sehingga struktur organisasinya dapat dipahami.[6] Menurut Harsanto dalam jurnal Sania Novita, dkk, kemampuan analisis siswa adalah kemampuan siswa dalam menerangkan hubungan-hubungan yang ada dan mengkombinasi unsur-unsur menjadi satu kesatuan.[7] Kemampuan analisis ini mencakup tiga proses yaitu siswa dapat mengurai unsur informasi yang relevan, memenentukan hubungan antara unsur

4 Syaiful Sagala, *Konsep dan makna pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 203.
5 Sania Novita,dkk., *Perbandingan Kemampuan Analisis Siswa melalui Penerapan Model Cooperative Learning dengan Guided Discovery Learning*, (Jurnal UNS, 2016), h. 359.
6 Moh. User Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Roesda Karya, 1993), h. 112.
7 Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang relevan, dan menentukan sudut pandang tentang tujuan dalam mempelajari suatu informasi.[8]

Siswa yang memiliki kemampuan analisis yang baik akan mampu mencapai hasil belajar yang baik, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan analisis yang kurang dapat menghambat pencapaian hasil belajarnya. Baik dan kurangnya juga tergantung dari proses penyampaian materi saat pembelajaran berlangsung.

Tugas utama seorang guru diantaranya adalah meniptakan suasana belajar-mengajar yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat. Oleh karena itu, perlu adanya penggunaan metode yang dapat mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal dan yang dapat merangsang siswa untuk aktif dalam pembelajaran serta memiliki kemampuan analisis yang baik. Salah satu metode yang dapat meningkatkan kemampuan analisis siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ialah dengan menggunakan metode berbasis masalah yaitu metode *Problem Posing.*

Problem Posing metode memodifikasi soal. *Problem Posing* juga dapat diartkan sebagai metode pembelajaran dengan meminta siswa untuk mengajukan soal atau masalah. Masalah yang diajukan dapat berdasarkan pada soal yang luas ataupun dapat berdasarkan pada soal yang sudah dikerjakan. *Problem Posing* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam mempelajari dan menemukan sendiri informasi atau data untuk diolah menjadi konsep, teori, ataupun kesimpulan. Penggunaan metode ini dapat dijadikan salah satu metode

8 Anderson dan Krathwohl, *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A revision of Bloom's Taxonomy of Education Objetives. A Bridged Edition*, (New York : David McKay Company, In, 2010).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

inovatif yang dapat mengefektifkan proses pembelajaran. Selain itu, metode *Problem Posing* juga dapat meningkatkan kemampuan kemampuan berpikir tingkat tinggi (menganalisis, mensintetis, dan mencipta). *Problem Posing* juga dapat mendorog siswa agar leih aktif dalam belajar sehingga siswa akan mendapatkan pemahaman yang kebih baik mengenai materi dan akan lebih tertarik terhadap materi yang disampaikan. Perlu diketahui bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi salah satunya ialah menganalisis. Kemampuan menganalisis sangat diperlukan oleh siswa karena memang kurikulum 2013 mengharuskan memliki kemampuan tersebut agar siswa juga turut aktif dalam pembelajaran.

Maka berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, penelitian ini akan meneliti tentang kefektifan metode tersebut terhadap kemampuan menganalisis siswa dengan sebuah judul "**Efektivitas Metode *Problem Posing* dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Sidoarjo.**"

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi metode *Problem Posing* pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Sidoarjo?
2. Bagaimana kemampuan analisis siswa di MTs Negeri 2 Sidoarjo?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagaimana efektivitas metode *Problem Posing* dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, maka tujuan daru penelitian ini adalah:

1. Mengetahui implementasi metode *Problem Posing* pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Sidoarjo.
2. Mengetahui kemampuan analisis siswa di MTs Negeri 2 Sidoarjo.
3. Mengetahui efektivitas metode *Problem Posing* dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Sidoarjo.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan dapat berguna dalam menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan di bidang pendidikan khususnya mengenai model pembelajaran, baik yang bersifat *inquiry* dan berbasis masalah pada mata pelajaran PAI, khususnya Fiqih.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai acuan untuk memperluas pemikiran atau pengetahuan serta pengalaman penulis dalam bidang pendidikan Islam dan dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menambah pengetahuan penulis tentang penggunaan metode yang efektif dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Lembaga yang diteliti

Untuk mengetahui keberhasilan pendidik dalam menerapkan metode *Problem Posing* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam khususnya mata pelajaran Fiqih dan menjadi motivasi pada lembaga tersebut dalam upaya meningkatkan kualitas para siswanya.

c. Bagi UIN Sunan Ampel Surabaya

Sebagai wacana dalam mengembangkan berbagai macam ilmu pengetahuan dan untk mempersiapkan para calon pendidik yang profesional serta memberikan kontribusi untuk mengembangkan teori tentang metode- metode pembelajaran yang selama ini diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu diperlukan untuk memberikan penegasan menenai kekhasan penelitian yang akan dilaksanakan. Bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keaslian data yang telah diteliti oleh peneliti-peneliti terdahulu sebagai pijakan awal untuk selalu bersikap berbeda dengan peneliti lain.

Skripsi yang ditulis oleh Kistina Fajarita yang berjudul "Pengaruh Pendekatan *Problem Posing* Terhadap Peningkatan Kreativitas Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VIII SMPN 12 Surabaya", jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2010. Skripsi ini membahas pengaruh model pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Problem Posing terhadap peningkatan kreativitas siswa dalam membuat soal atau permasalahan baru pada mata pelajaran pendidikan agama Islam khusunya Akidah Akhlak di SMAN 12 Surabaya.

Berdasarkan pengamatan penulisan dari hasil penelitian yang ada, maka penulis berkesimpulan meskipun terdapat kesamaan metode yang akan diteliti, tetapi dilihat dari segi variabel terikat (Y) berbeda, belum ada yang meneliti dengan menghubungkan antara metode *Problem Posing* dengan kemampuan analisis. Serta mata pelajaran yang peneliti lain lakukan berbeda dengan mata pelajaran yang akan diteliti.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[9] Hipotesis yang telah dirumuskan dikatakan merupakan jawaban sementara karena kebenarannya masih perlu diuji dan dites kebenarannya dengan analisis data dari lapangan.[10]

Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu: hipotesis kerja alternatif (Ha) yang menanyakan ada hubungan antara variabel x dan y, sedangkan hipotesis nol atau hipotesis statistic (Ho) yang menyatakan tidak adanya hubungan variabel x dan y.[11]

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

---

9 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 64.
10 Zainal Arifin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Lentera Cendekia, 2008), h. 49.
11 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 67-68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

   Metode *Problem Posing* efektif dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 2 Sidoarjo.

2. Hipotesis Nol (Ho)

   Metode *Problem Posing* tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 2 Sidoarjo.

G. Ruang Lingkup dan Kererbatasan Penelitian

Agar memperoleh gambaran yang jelas dan tepat serta terhindar dari adanya interpretasi dan meluasnya masalah dalam memahami isi penelitian, maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Penelitian menggunakan metode *Problem Posing* pada mata pelajaran Fiqih ini hanya mengenai materi puasa.
2. Siswa yang dimaksud untuk diteliti ialah siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Sidoarjo.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional: Efektivitas, Metode *Problem Posing*, Kemampuan Analisis, Fiqih.

1. Efektivitas

   Efektivitas ialah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau penataan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang ditetapkan, hal ini di ungkapkan oleh Handoko. Efektivitas berasal dari kata efek yang mempunyai arti pengaruh yang ditimbulkan oleh sebab, akibat, atau dampak. Dalam kamus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

besar Bahasa Indonesia, efektif ini memiliki arti berhasil guna, ketetpatan guna, atau menunjang tujuan.[12]

2. Metode *Problem Posing*

   Istilah metode *Problem Posing* terdiri dari dua kata yaitu, metode dan *Problem Posing*. Metode berasal dari bahasa *Greek* yang terdiri dari kata "*metha*" yang berarti "melalui" dan "*hodos*" yang berarti "jalan". Jadi metode berarti "jalan yang dilalui".[13] Sedangkan Menurut Suryanto, *Problem Posing* ialah metode merumuskan soal sederhana, beliau juga mengartikan bahwa kata *Problem* sebagai masalah atau soal sehingga pengajuan masalah dipandang sebagai suatu tindakan merumuskan masalah atau soal dari situasi yang diberikan.[14] Jadi *Problem Posing* bisa diartikan sebagai pengajuan soal atau pengajuan masalah.

3. Kemampuan Analisis

   Kemampuan menurut kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata "mampu" yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melaukan sesuatu). Menurut Harsanto dalam jurnal Sania Novita, dkk, kemampuan analisis siswa adalah kemampuan siswa dalam menerangkan hubungan-hubungan yang ada dan mengkombinasi unsur-unsur menjadi satu kesatuan.[15]

4. Fiqih

---

[12] M. Andre Martin dan F.V Bhaskara, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karina, 2002), h. 158.
13 Mangun Budiyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), h. 140.
[14] Tatag Siswono, *Metode Peluang Perbandingan di MTs Rungkut Surabaya*, (Tesis Universitas Negeri Surabaya, 1999), h. 27.
15 Sania Novita,dkk., *Perbandingan Kemampuan Analisis Siswa melalui Penerapan Model Cooperative Learning dengan Guided Discovery Learning*, (Jurnal UNS, 2016), h. 359.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fiqih adalah ilmu pengetahuan yang membahas tentang hukum-hukum islam yang bersumber pada *Al-Qur'an*, sunnah, *ijma', Qiyas. Ada pula Al-mashadir al-taba'iyyah seperti istihsan, istishab, mashalih, mursalah, 'urf, sad al-dzari'ah , qaul shahabi, dan syar'u man qablana*.[16] Kajian fiqih pada umumnya adalah fiqih ibadah dan fiqih mu'amalah. Pembelajaran fiqh juga mengatur hubungan manusia dengan Allah dan manusia dengan sesama manusia. Dalam penelitian ini materi fiqih yang dimaksud ialah materi mengenai puasa.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara meneluruh tentang penelitian ini, maka berikut sistematika penulisan penelitian dan pembahasannya:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penelitian Terdahulu, Hipotesis Penelitian, Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian, Definisi Operasional, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, terdiri dari: Efektivitas Metode *Problem Posing*, meliputi: Pengertian Efektivitas, Pengertian Metode *Problem Posing*, kelebihan dan kekurangan Metode *Problem Posing*, dan Langkah-langkah Pelaksanaan Metode *Problem Posing*. Kemampuan Analisis, meliputi: Pengertian Kemampuan Analiais, Ciri-ciri Kemampuan Analisis, dan Cara Mengukur Kemampuan Analisis. Mata Pelajaran Fiqih, meliputi: Pengertian Mata Pelajaran

16 Aladin Koto, *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fiqih, Tujuan Mata Pelajaran Fiqih, Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih. Efektivitas Metode *Problem Posing* dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Siswa.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari: Jenis dan Rancangan Penelitian, Variabel, Indikator, dan Instrumen Penelitian, Populasi dan Sampel, Sumber dan Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian, terdiri dari: Deskripsi Objek Penelitian, meliputi: Identitas MTs Negeri 2 Sidoarjo, Sejarah MTs Negeri 2 Sidoarjo, Visi dan Misi MTs Negeri 2 Sidoarjo, Struktur MTs Negeri 2 Sidoarjo, Keadaan guru MTs Negeri 2 Sidoarjo, Keadaan Peserta Didik MTs Negeri 2 Sidoarjo, Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Negeri 2 Sidoarjo. Penyajian Data, meliputi: Implementasi Metode *Problem Posing* pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Sidoarjo, Kemampuan Analisis Siswa di MTs Negeri 2 Sidoarjo, Efektivitas Metode *Problem Posing* dalam Meningkatkan Kemampuan Analiais Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Sidoarjo. Analisis Data, meliputi: Implementasi Metode *Problem Posing* pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Sidoarjo, Kemampuan Analisis Siswa di MTs Negeri 2 Sidoarjo, Efektivitas Metode *Problem Posing* dalam Meningkatkan Kemampuan Analiais Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Sidoarjo.

BAB V Penutup, terdiri dari Simpulan dan Saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Efektivitas Metode *Problem Posing*

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas ialah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau penataan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang ditetapkan, hal ini di ungkapkan oleh Handoko. Efektivitas berasal dari kata efek yang mempunyai arti pengaruh yang ditimbulkan oleh sebab, akibat, atau dampak. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, efektif ini memiliki arti berhasil guna, ketetpatan guna, atau menunjang tujuan.[17]

Menurut Husein, beliau berpendapat bahwa efektivitas yaitu mengarah pada unjuk kerja yang maksimal, berkaitann erat dengan penapaian target kualitas, kuantitas dan waktu. Kualitas sendiri berkaitan dengan mutu suatu kegiatan, kuantitas berdasarkan pada jumlah *output* yang dihasilkan, dan waktu berhubungan dengan penyelesaian tugas.[18]

Dalam segi dunia pendidikan efektivitas ditinjau dari dua segi. Yang pertama, efektivitas mengajar guru yang artinya sejauh mana kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Dan yang kedua, efektivitas belajar siswa yang artinya sejauh mana tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan dapat dicapai melalui kegitan belajar mengajar.

---

17 M. Andre Martin dan F.V Bhaskara, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karina, 2002), h. 158.
18 Ahmad Sani Suprianto, *Efekifitas Pelaksanaan P2KP dan Dampaknya terhadap Pertumbuhan Usaha Kecil*, (Ulul Albab, Vol. 1, 2006), h. 109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan keefektifan pembelajaran dalam pendidikan agama Islam itu dapat diukur melalui sebagai berikut:[19]

a. Kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku yang dipelajari

   Efektivitas proses pembelajaran dapat tercapai jika siswa mampu memahami dan menguasai materi yang dipelajari dengan cermat serta merealisasikannya melalui perilaku sehari-hari.

b. Kecepatan untuk kerja sebagai bentuk hasil belajar

   Kegiatan pembelajaran ertujuan untuk mewujudkan peserta didik yang berkualitas, hal tersebut dapat diketahui melalui mengevaluasi hasil pembelajaran, salah satunya dengan pemberian tugas berupa unjuk kerja. Semakin cepat unjuk kerja yang dihasilkan berarti proses pembelajaran tersebut bisa dibilang semakin efektif.

c. Kesesuaian dengan prosedur kegiatan belaja yang ditempuh

   Proses pembelajaran yang efektif harus melalui prosedur-prosedur yang telah ditentukan, diantaranya yaitu sebelum menyampaikan materi seorang guru harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran terleih dahulu, hal ini bertujuan agar proses saat penyampaian materi dapat berjalan secara teratur sehingga siswa dapat menerima materi pelajaran dengan baik.

d. Kuantitas unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar

   Salah satu indikator efektivitas pembelajaran dapat diketahui dengan jumlah unjuk kerja yang dihasilkan oleh siswa. Apabila unjuk kerja yang

---

19 Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 156.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dihasilkan jumlahnya semakin banyka maka proses pembelajaran tersebut menjadi efektif.

e. Kualitas hasil akhir yang dapat dicapai

Hasil akhir dari proses pembelajaran tidak hanya dilihat dari segi kuantitas atau jumlah unjuk kerja yang dihasilkan melainkan dari segi kualitasnya, karena meskipun kuantitasnya baik tapi tidak berkualitas maka proses pembelajaran tersebut belum bisa dikatakan efektif. Jadi, harus ada relevansi antara kuantitas dan kualitas unjuk kerja agar proses pemelajaran dapat berjalan efektif.

f. Tingkat alih belajar

Proses pembelajaran yang efektif dapat diketahui apabila siswa mampu menguasai materi pelajaran yang disampaikan dengan baik, seingga mereka siap menerima pelajaran pada tahap berikutnya.

g. Tingkat retensi belajar

Efektivitas pembelajaran dapat diukur melalui hasil pengalaman belajar siswa, apabila pengalaman belajar yang dihasilkan semakin meningkat, artinya siswa tersebut dapat menerapkan pengalaman belajarnya dalam kehidupann bermasyarakat, maka proses pembelajaran tersebut dapat dikatakan sudah efektif.

Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bawa efektivitas merupakan hasil dari suatu tindakan. Berkaitan mengenai pembahasan tentang penerapan metode *Problem Posing* pada mata pelajaran Fiqih, maka diharapkan siswa dapat memahami materi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disampaikan dengan baik serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan terwujud indiidu yang bermanfaat serta membawa kemaslahatan bagi dirinya sendiri, keluarga serta umat Islam sekitarnya.

2. Pengertian Metode *Problem Posing*

a. Pengertian Metode

Istilah metode *Problem Posing* terdiri dari dua kata yaitu, metode dan *Problem Posing*. Metode berasal dari bahasa *Greek* yang terdiri dari kata "*metha*" yang berarti "melalui" dan "*hodos*" yang berarti "jalan". Jadi metode berarti "jalan yang dilalui".[20] Sedangkan para ahli berpendapat tentang metode pembelajaran, yakni sebagai berikut:

1) Muammad Athiyah al-Abrasyi berpendapat bahwa metode ialah sebagai jalan yang dilalui untuk memperoleh pemahaman pada siswa.
2) Abd. Rahman Ghunaimiah menjelaskan bahwa metode pembelajaran ialah cara-cara praktis dalam mecapai tujuan.
3) Sedangkan proyek pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam mengartikan metode pembelajaran ialah suatu teknik penyampaian bahan pelajaran kepada siswa agar mereka dapat menerima pelajarann dengan mudah, efektif, dan dapat dicerna dengan baik.

Dari berapa pengertian di atas, dapat di simpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang tepat yang dilakukan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran agar dapat dengan mudah diterima dan dicerna oleh siswa.

20 Mangun Budiyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), h. 140.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam proses pendidikan Islam, metode ialah salah satu faktor yang tidak boleh diabaikan, karena metode pembelajaran akan menentukan berhasil atau tidaknya tujuan dari pembelajaran.

Adapun faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam memilih metode pembelajaran yaitu sebagai berikut:[21]

1) Tujuan yang hendak dicapai

   Setiap pendidik yang pekerjaan pokoknya mendidik maka harus mengerti dengan jelas apa tujuan dari pendidikan, kearenan hal tersebut akan menjadi sasaran dan pengarah tindakan-tindakannya dalam menjalankan fungsinya sebagai pendidik. Tujuan pendidikan sendiri mencakup tiga aspek yaitu: aspek kognitif (pembinaan akal pikiran, seperti kecerdasan, kepandaian, dan daya nalar), aspek afektif (pembinaan hati, seperti pembangunan rasa, kesadaran, kepekaan emosi dan kematangan spiritual), dan aspek psikomotorik (pembinaan jasmani, mempunyai ketrampilan).

2) Siswa

   Siswa yang akan menerima dan mempelajari materi pelajaran yang disampaikan oleh guru harus memperhatikan pemilihan metode yang akan diajarkan, katera metode mengajar itu yang menuntut pengetahuan dan kecekatan tertentu.

3) Bahan yang akan diajarkan

21 Zuhairini dan Abd Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UM PRESS, Cet-1, 2004), h. 57-60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada hakikatnya metode mengajar yang di samping sebaggai alat untuk mencapai tujuan pendidikan juga merupakan media untuk menyampaikan bahan atau materi yang akan diajarkan, yang pada akhirnya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sifat, isi, dan bobot materi yang akan disampaikan sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik dan kemampuannya dalam menerima pelajaran tersebut.

4) Fasilitas

Yang termasuk dalam faktor fasilitas antara lain adalah alat peraga, ruang, waktu, kesempatan, tempat, dan alat-alat praktikum, buku-buku, perpustakaan, dan sebagainya.

5) Guru

Setiap guru harus menguasai setiap metode yang digunakannya dalam menyampaikan materi pelajaran, karena penyampaian guru sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa dalam menerima materi pelajaran.

6) Situasi

Yang termasuk dlam situasi di sini adalah keadaan siswa (kelelahan dan semangat), keadaan suasana, keadaan guru, keadaan kelas lain yang berdekatann dengan kelas yang akan diberi pelajaran dengan metode tertentu dan sebagainya.

7) Parsitipasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apabila seorang guru menginginkan siswanya untuk turut aktif secara merata dalam suatu kegiatan yang berhubungan dengan materi pelajaran maka harus menggunakann metode yang siswanya turut aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, misalnya kerca kelompok, metode seminar, atau metode unit, dan lain sebagainya.

8) Kelebihan dan kelemahan metode tertentu

Setiap metode mempunyai kelemahan dan kelebihan, dengan sifatnya yang polivalen (tidak terfokus pada satu komoditas, melainkan keterkaitan dengan komoditas lainnya) dan polipraemasi guru perlu mengetahui kapan suatu metode tersebut tepat digunakan dan kapan dia menggunkan kombinasi dari metode-metode tersebut, guru harus memilih metode yang paling banyak memberikan hasil.

b. Pengertian *Problem Posing*

Problem Posing adalah istilah yang berasal dari bahasa inggris yaitu dari kata "*problem*" artinya masalah, soal atau persoalan dan kata "*pose*" yang artinya mengajukan soal.[22] Menurut Suryanto, *Problem Posing* ialah metode merumuskan soal sederhana, beliau juga mengartikan bahwa kata *Problem* sebagai masalah atau soal sehingga pengajuan masalah dipandang sebagai suatu tindakan merumuskan masalah atau soal dari situasi yang diberikan.[23]

Prolem Posing dapat diartikan seagai metode perumusan soal sederhana atau perumusan soal yang ada dengan beberapa perubahan

22 Jhon Echols, dkk, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1995), h. 439.
23 Tatag Siswono, *Metode Peluang Perbandingan di MTs Rungkut Surabaya*, (Tesis Universitas Negeri Surabaya, 1999), h. 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar lebih sederhana dan dapat dikuasai, hal ini menunjukkan bahwa *Problem Posing* merupakan salah satu langkah dalam renana pemeahan masalah atau soal. *Problem Posing* atau perumusan soal adalah pementukan soal dari situasi yang tersedia. Situasi tersebut bisa dilakukan sebelum, ketika, ataupun setelah pemecahan masalah.[24]

Problem Posing merupakan salah satu metode pembelajaran yang berpedoman pada pandangan pembelajaran konstruktivisme. Dalam psikologi pendidikan teori konstruktivisme ini ialah bahwa pengetahuan tidak diperoleh secara pasif oleh seseorang melainkan melalui tindakan dirinya sendiri. Pembelajaran kosntruktivisme di sini berarti guru tidak hanya memberi pengetahuan kepada siswa, tetapi siswa itu sendiri yang harus membangun pengetahuannya. Pada prinsipnya, Problem Posing adlah suatu model pemebelajaran yang mewajibkan para siswa untuk mengajukan soal sendiri melalui belajar soal (berlatih soal) secara mandiri.[25]

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Problem Posing* merupakan suatu metode pembentukan soal atau pengajuan soal yang dilakukan oleh siswa dengan cara membuat soal yang tidak jauh berbeda dengan soal yang diberikan oleh guru ataupun dari situasi dan pengalaman siswa itu sendiri.

c. Macam-macam *Problem Posing*

24 Alfrida Yansen, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Bilangan Bulat Melalui Model Pembelajaran Problem Posing di SMPN 12 Kendari*. (Kendari: Skripsi UNHALU, 2005), h. 9.
25 M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 288.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut pendapat Silver dan Coy Problem Posing dapat diaplikasikan dalam tiga aspek kognitif, yaitu sebagai berikut:[26]

1) *Pre Solution Posing*

   Yang dimaksud *Pre Solution Posing* adalah siswa membuat soal dari situasi yang diadakan. Maksudnya guru memberikan informasi yang diberikan dalam pembuatan soal. Kemudian siswa membuat soal berdasarkan informasi yang diketahui.

2) *Within Solution Posing*

   Yang dimaksud *Within Solution Posing* adalah seorang siswa merumuskan ulang soal yang diselesaikan. Maksudnya ketika guru meminta siswa mengerjakan soal, siswa dapat membuat soal yang mengantarkan pada penyelesaian.

3) *Post Solution Posing*

   Yang dimaksud *Post Solution Posing* adalah seorang siswa memodifikasi tugas atau kondisi soal yang sudah diselesaikan untuk membuat soal baru, hal tersebut berarti jika siswa dapat menyelesaikan soal maka siswa juga dapat membuatt soal yang serupa dengan soal yang sudah dipecahkan.

Menurut pendapat Thobroni dalam bukunya, beliau berpendapat bahwa secara umum pengajuan masalah atau soal oleh siswa dalam pembelajaran itu dapat dilakukan dengan dua cara, yakni:[27]

1) Pengajuan soal secara kelompok

26 Wahyu Widada. *Pendekatan dalam Pembelajaran Matematika*, (Surabaya: T.P, 2002), h. 114.
27 M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 283-284.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengajuan masalah secara kelompok merupakan salah satu car auntuk membangun kerja sama yang saling menguntungkan. Dalam kaitannya dengan kerja sama dalam kelompok belajar, Goos, Galbaith, dan Renshaw memberikan tiga pengertian berbeda, yaitu:

a) *Pararel activity*: siswa bekerja sama secara pararel dalam kelompok dengan sedikit pertukaran ide atau gagasan.
b) *Peer tutoring*: siswa mengerjakan soal secara bersama-sama dalam kelompok dan salah seorang siswa yang lebih pintar menjadi pengendali jalannya kerja sama.
c) *Collaboration* yang meliputi *Cooperative Learning Strategy* (CLS). Siswa bekerja sama dalam kelompoknya terhadap masalah yang sama dan tidak ada diantara mereka yang boleh mengerjakannya sendiri-sendiri.

Pengajuan masalah melalui kelompok dapat membantu siswa dalam mimikirkan ide secara lebih jauh anatara sesama anggota di dalam kelompok. Dengan demikian, pengajuann maslah secara kelompok dapat menggali pengetahuan. Alasan, serta pandangan antara satu siswa dengan siswa lainnya.

2) Pengajuan soal secara individu

Pengajuan soal secarar individuu yang dimaksud di sini adalah proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas dengan seorang guru sebagai fasilitator yang diikuti oleh semua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa di kelas. Yang selanjutnya, secara perorangan atau inidvidu siswa mengajukan dan menjawab pertanyaaan tersebut. pertanyaan tersebut dapat berupa secara verbal maupun tertulis berdasarkan situasi atau informasi yang telah diberikan oleh guru.

Pertanyaan yang diajukan secara indivudu berpeluang untuk dapat diselesaikan daripada berdiskusi atau dipikirkan secara matang. Selain itu, aktivitas siswa yang berupa pertanyaan, tanggapan, saran, atau kritikan dapat membantu siswa untuk lebih mandiri dalam belajar.

d. Ciri-ciri *Problem Posing*

Menurut Freire pembelajaran *Problem Posing* memiliki ciri-ciri sebagai berikut:[28]

1) Guru belajar dari murid dan murid belajar dari guru
2) Guru menjadi rekan murid yang melibatkan diri dan menstimulasi daya pemikiran kritis murid-muridnya serta mereka saling memanusiakan.
3) Manusia dapat mengembangkan kemampuannya untuk mengerti secara kritis dirinya dan dunia tempat ia berada.
4) Pembelajaran *Problem Posing* senantiasa membuka rahasia realita yang menantang manusia dan kemudian membentuk suatu tanggapan terhadap tantangan tersebut. tanggapan terhadap tantangan membuka manusia untuk berdedikasi seutuhnya.

28 Saksono, *Pendidikan yang Memerdekakan Siswa*, (Yogyakarta: CV. Diandra Primamita Media, 2008), h. 8-9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Problem Posing*

a. Kelebihan

1) Mendidik siswa berpikir kritis

2) Siswa aktif dalam pembelajaran

3) Belajar menganalisis suatu masalah

4) Mendidik anak percaya pada diri sendiri

b. Kekurangan

1) Memerlukan waktu yang cukup banyak

2) Tidak bisa digunakan di kelas-kelas rendah

3) Tidak semua murid terampil bertanya.[29]

4. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode *Problem Posing*

Sebaik apapun metode yang telah disampaikann oleh guru, akan sulit diterima siswa apabila teknik pelaksanaannya kurang sesuai dengan keampuan kognitif dan afekif yang selanjutnya akan berimbas pada tujuan pembelajaran yang telah diinginkan.

Menurut Aris Shoimin, langkah-langkah penerapan metode Problem Posing agar tujuan pembelajaran dapat tersampaikan ialah sebagai berikut:[30]

a. Guru menjelaskan materi pelajaran dengan jelas. Di sini guru disarankan untuk menggunakan alat peraga agar materi dapat dipahami oleh siswa dengan jelas.

b. Guru memberikan latihan soal secukupnya mengenai materi yang telah disampaikan

[29] Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran; Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 286-287.

30 Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) h. 134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Siswa diminta mengajukan satu atau dua buah soal
d. Pada pertemuan berikutnya guru menyuruh siswa untuk menyajikan soal temuannya di depan kelas
e. Guru memeriksa soal dan mengevaluasi soal yang diajukan oleh siswa
f. Guru memeberikan tugas rumah secara individual untuk mengevaluasi siswa lebih lanjut.

B. Kemampuan Analisis

1. Pengertian Kemampuan Analisis

Kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan sala satu aspek penting dalam pengajaran dan pembelajaran. Kemampuan berpikir sendiri iala yang mendasari dalam proses pendidikan. Kemampuan berpikir seseorang dapat mempengarui kemampuan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, ketrampilan berpikir biasa dikaitakan dengan proses belajar. Siswa yang dilatih untuk berpikir akan menunjukkan dampak positif pada pengembangan pendidikan mereka.

Dalam taksonomi Bloom, pendidikan dibagi menjadi beberapa ranah bagian yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Rana kognitif berisi perilaku yang menekankan pada aspek pengetahuan atau intelektual. Dalam ranah kognitif sendiri dibagi menjadi enam bagian, yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintetis, dan evaluasi.

Salah satu kemampuan berpikir tingkat tinggi yang harus dimiliki oleh siswa ialah kemampuan analisis. Kemampuan analisis ini berada pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkat ke-empat pada ranah kognitif dalam taksonomi bloom setelah pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi. Sedangkan pengertian kemampuan analisis menurut para ahli ialah sebagai berikut:

a. Menurut Sudjit Montaku

   "*Analytical thingking is an ability to tink logically, break things down and reognise cause and effect*".[31]

b. Menurut Nasution

   Kemampuan analisis adalah menguraikan suatu keseluruhan dalam bagian-bagiannya serta hubungan antara bagian-bagian tersebut.[32]

c. Menurut Rama Yulis

   Kemampuan analisis merupakan kemampuan untuk memahami dengan jelas hirarki ide-ide dalam suatu unit bahan atau membuat keterangan yang jelas tentang hubungan antara ide yang satu dengan ide yang lain.[33]

d. Menurut Sukardi

   Kemampuan analisis yakni kemampuan menganalisa, membandingkan, dan mengkontraskan.[34]

e. Menurut Nana sudjana

   Kemampuan analisis adalah usaha memilah suatu integritas manjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hirarkinya atau susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks. Dengan

---

31 Sudjit Montaku, *The Model of Analyticial Thingking Skill Training Process*, (Research Journal of Applied Sciences: Medwell Journal, 2012), h. 17.
32 Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 49.
33 Rama Yulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 25.
34 Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

analisis diharapkan seseorang mempunyai pemahaman yang komperhensif dan dapat memilah integritas menjadi bagian yang terpadu untuk beberpa hal dalam memahami prosesnya, cara bekerjanya, dan sistematikanya.[35]

f. Menurut Slameto

Kemampuan analisis yakni kemampuan memahami benar-benar untuk dapat memisah-misahkan ke dalam bagian-bagian dan membuat hubungan atar ide-ide yang eksplisit.[36]

g. Menurut Mimin Haryati

Tingkat dari kemampuan analisis merupakan kemampuan mengidentifikasi, memisahkan dan membedakan komponen-komponen atau elemen suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, hipotesa atau kesimpulan, dan memeriksa setiap komponen tersebut untuk melihat ada atau tidaknya kontradiksi. Pada kemampuan ini siswa diharapkan dapat menunjukkan hubungan diantara berbagai gagasan dan cara membandingkan gagasan tersebut dengan standart, prinsip atau suatu prosedur yang telah dipelajari.[37]

h. Menurut Omar Malik

35 Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2005), h. 29.
36 Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 174.
37 Mimin Haryati, *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkatan Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta, 2008), h. 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemampuan analisis adalah menunjuk kepada abilitet untuk merinci bahan menjadi komponen-komponen atau bagian-bagian agar struktur organisasinya dapat dimengerti.[38]

Dari pendapat para ahli di atas, dapat didefinisikan bahwa kemampuan analisis merupakan kemampuan di mana siswa dapat memecahkan dan menguraikan masalah ke dalam unsur-unsur yang lebih kecil yang kemudian juga dapat membandingkan unsur-unsur tersebut hingga dapat diketahui susunan, urutan, serta hubungan yang terjadi dalam unsur tersebut.

2. Ciri-ciri Kemampuan Analisis

Setelah pemaparan mengenai pengertian kemampuan analisis, berikut adalah ciri-ciri kemampuan analisis menurut beberapa ahli:

a. Menurut Nana Sudjana

Ciri-ciri kemampuan analisis menurut Nana Sudjana dalam bukunya ialah sebagai berikut:[39]

1) Dapat mengklasifikasikan kata-kata, frase-frase, atau pertanyaan-pertanyaan dengan menggunakan kriteria analitik tertentu.
2) Dapat meramalkan sifat-sifat khusus tertentu yang tidak disebutkan secara jelas.
3) Dapat meramalkan kualitas, asumsi, dan kondisi yang implisit atau perlu ada berdasarkan kriteria dan hubungan materinya.

38 Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.37.
39 Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2005), h. 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Dapat menengahkan pola, atata, atau penaturan materi dengan menggunakan kriteria seperti relevansi, sebab akibat, dan penuntunan.
5) Dapat mengenal organisasi, prinsip-prinsip organisasi dan pola-pola materi yang dihadapinya.
6) Dapat meramalkan sudut pandang, kerangka acuandan tujuan materi yang dihadapinya.

b. Menurut Oemar Hamalik

Sedangkan menurut Oemar Hamalik yang termasuk dalam kemampuan analisis ialah sebagai berikut:[40]

1) Mengidentifikasi bagian-bagian.
2) Mengkaji hubungan antara bagian-bagian.
3) Mengenali prinsip-prinsip organisasi yang terlihat.

c. Menurut Chabib Toha

Lalu menurut M Chabib Toha M.A ciri-ciri dari kemampuan analisis yaitu sebagai berikut:

1) Dapat memisah-misahkan suatu integritas menjadi unsur-unsur, menghubungkan unsur-unsur, dan mengorganisasikan prinsip-prinsip.
2) Dapat mengklasifikasi prinsip-prinsip.
3) Dapat meramalkan sifat-sifat khusus tertentu.
4) Meramalkan kualitas atau kondisi.
5) Menengahkan pola tata hubungan atau sebab akibat.
6) Mengenal pola dan prinsip-prinsip organisasi materi yang dihadapi.

---

40 Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Meramalkan dasar sudut pandang atau kerangka acuan dari materi.

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat ahli di atas, secara garis besar ciri-ciri dari kemampuan analisis yaitu siswa dapat merinci, mengetahui sifat-sifat, mengkaji hbungan yang terjadi, dapat mengenali pola atau prinsip-prinsip dari suatu unsur atau materi.

3. Cara Mengukur Kemampuan Analisis

Pengukuran kemampuan analisis siswa dapat diketahui melalui kata kerja operasional (KKO) yang terdapat pada Taksonomi Bloom. Kata kerja operasoinoal memiliki karakteristik dapat diukur, dievaluasi dan dibuktikan. Untuk kata kerja operasional kemampuan analisis yaitu membandingkan, mempertetangkan, memisahkan, menghubungkan, membuat diagram, menunjukkan hubungan, dan mempertanyakan.[41]

Menurut Munthe dalam bukunya, kemampuan analisis dapat diukur menggunakan tes esai dengan kata pertanyaan seperti uraikanlah unsur-unsur, jabarkanlah, bedakanlah, hubungkanlah, bandingkanlah, pertentangkanlah, tunjukkan hubungan, apa motif, buatlah skema/diagram, dan identifikasilah ide utama atau tema.

Sedangkan menurut Anderson dan Krathwohl (2001) ada beberapa indikator untuk mengukur kemampuan analisis, yaitu sebagai berikut:[42]

a. Membedakan

Membedakan melibatkan proses memilah-milah bagian yang relevan atau penting dari sebuah struktur. Secara lebih khusus, membedakan berbeda

41 Munthe, *Desain Pembelajaran*, (Yogayakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), h.
42 Anderson dan Krathwohl, *Revisi Taksonomi Bloom Raanah Kognitif; Terjemahan oleh Agung Prihanto*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), h. 121-124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan proses kognitif dalam kategori memahami karena membedakan meliatkan proses secara structural dan menentukan bagaimana bagian-bagian sesuai dengann struktur keseluruhannya. Membedakan juga berbeda dengan membandingkan dalam hal penggunaan konteks yang lebih luas untuk menentukan informasi yang relevan atau tidak.

b. Mengorganisasi

Mengorganisasi meliatkan proses mengidentifikasi elemen-elemen komunikasi atau situasi dan proses mengenali bbagaimana elemen-elemen tersebut membentuk struktur yang koheren.

c. Mengatribusi

Mengatribusi terjadi ketika siswa dapat menentukan sudut pandang, pendapat, nilai atau tujuan dibalik komunikasi. Berbeda dengan menafsirkan, yang di dalamnya siswa mencoba untuk memahami, mengatribusikan melampaui pemahaman dasar untu menarik kesimpulan tentang tujuan atau sudut pandang.

Tabel 2.1
Dimensi kognitif Anderson dan Krathwohl

Kateogori dan Proses Kognitif	**Nama-nama Lain**	**Definisi dan Contoh**
Membedakan	Menyendirikan, Memilah, Memfokuskan,	Membedakan bagian pelajaran yang relevan dari yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Memilih.	tidak relevan, again yang penting dari yang tidak penting.
Mengorganisasi	Menemukan, Koheresi, Memadukan, Memuat garis besar, Mendeskripsikan, Menstrukturkan.	Menentukan bagaimana elemen-elemen bekerja dalam sebuah struktur.
Menghubungkan	Mendekrontuksi.	Menentukan sudut pandang, bias, nilai atau maksud dibalik materi pelajaran.

C. Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengetian Mata Pelajaran Fiqih

Fiqih menurut bahasa berasal dari "*faqiha yafqahu-fiqhan*" yang berarti mengerti atau paham. Paham yang dimaksudkan adalah upaya aqliah dalam memahami ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur‟an dan As-Sunnah. Al-fiqh menurut bahasa adalah mengetahui sesuatu dengan mengerti (*al-„ilm bisyai‟i ma‟a al-fahm).* Ibnu Al-Qayyim mengatakan bahwa fiqh lebih khusus daripada paham, yakni pemahaman mendalam terhadap berbagai isyarat Al-Qur‟an, secara tekstual maupun kontekstual.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tentu saja, secara logika, pemahaman akan diperoleh apabila sumber ajaran yang dimaksudkan bersifat tekstual, sedangkan pemahaman dapat dilakukan secara tekstual maupun kontekstual. Hasil dari pemahaman terhadap teks-teks ajaran Islam disusun secara sistematis agar mudah diamalkan.[43] Fiqih adalah ilmu pengetahuan yang membahas tentang hukum-hukum islam yang bersumber pada Al-Qur'an, sunnah, ijma', Qiyas. Ada pula Al-mashadir al-taba'iyyah seperti istihsan, istishab, mashalih, mursalah, 'urf, sad al-dzari'ah, qaul shahabi, dan syar'u man qablana.[44]

Kajian fiqih pada umumnya adalah fiqih ibadah dan fiqih mu'amalah. Pembelajaran fiqih juga mengatur hubungan manusia dengan Allah dan manusia dengan sesama manusia. Khususnya dalam fiqih ibadah untuk merealisasikannya maka perlu pengenalan dan pemahaman mengenai ibadah. Pembelajaran fiqih pada hakikatnya adala proses komunikasi yaitu proses penyampaian pesan pelajaran fiqih dari sumber pesan atau pengirim atau seorang guru melalui media tertentu kepada penerima atau siswa. Objek dari pemahaman fiqih adalah amaliyah atau perbuatan manusia yang mempunyai nilai hukum.

Mata pelajaran Fiqih yakni termasuk dalam salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan siswa agar mengenal, memahami, mengayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup siswa tersebut melalui bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengalaman, dan pembiasaan. Pengalaman

43 Beni Ahmad Saebani dan Januri, *Fiqh Ushul Fiqh*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h.13.
44 Aladin Koto, *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dimaksud di sini diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan untuk menjalankan hukum Islam, disiplin dan agar memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam melaksanakan dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Mata pelajaran Fiqih merupakan mata pelajaran bermuatan pendidikan agama Islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam dalam segi hukum syara' dan membimbing siswa agar memiliki keyakinan dan mengetahui hukum-hukum dalam Islam dengan benar serta memebentuk kebiasaan untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih

Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 3 di sebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.[45] Di sini mata pelajaran fiqih juga menerapkan fungsi pendidikan nasional yaitu menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa kepata Tuhan Yang Maha Esa.

Adapun tujuan dari pembelajaran fiqih yakni manusia dapat menerapkan hukum syari'at terhadap perbuatan dan ucapannya, menuntun manusia dalam beibadah dan muamalah. Materi pembelajaran fiqih menyangkut tentang fakta, konsep, prosedur, dan prinsip. Pemebelajaran fiqih

45 *Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2013 Beserta Penjelasannya*, h. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga bertujuan untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan sesama, dan dapat melaksanakan serta mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah maupun ibadah yang dilakukan sesama manusia (*hablum minannas*).

Pemebelajaran Fiqih di SMP/MTs bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli.[46] Pengetahuan dan pemahaman yang dimaksudkan diharapkan dapat menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial masyarakat.

Pembelajaran fiqih diarahkan untuk mengantarkan siswa untuk dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaanya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat islam secara *kaffah* (sempurna).

Kaffah secara bahasa artinya keseluruhan. Makna secara bahasa yang dimaksud bisa memberikan gambaran kepada kita mengenai makna dari Muslim yang *Kaffah*, yakni menjadi muslim yang tidak "setengah-setengah" atau menjadi muslim yang "sungguhan," bukan "muslim-musliman."

Muslim yang sungguhan adalah Muslim yang mengamalkan ajaran-ajaran Islam di setiap aspek kehidupan. Seorang Muslim belum bisa

46 *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah*, h. 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disebut Muslim yang *kaffah* jika ia belum menjalankan ajaran Islam di segala aspek kehidupannya. Dengan demikian, Muslim yang *kaffah* tidak akan berhenti pada ucapan kalimat syahadat saja. Muslim yang *kaffah* tidak akan berhenti pada ritual-ritual keagamaan saja, tetapi sudah menjajaki atau menjalani substansi dari ritual-ritual tersebut.

3. Ruang Lingkup Materi Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih yang merupakan bagian dari pelajaran agama di madrasah mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, karena pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah mahdhoh dan muamalah serta dapat mempraktekannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Disamping mata pelajaran yang mempunyai ciri khusus juga materi yang diajarkannya mencakup ruang lingkup yang sangat luas yang tidak hanya dikembangkan di kelas. Penerapan hukum Islam yang ada di dalam mata pelajaran Fiqih pun harus sesuai dengan yang berlaku di dalam masyarakat.

Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standar Kompetensi) milik Departemen Agama menjelaskan bahwa Mata pelajaran Fiqih di MTs memiliki fungsi untuk:

a. Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah swt.
b. Sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.
d. Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah.
e. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
f. Pembekalan peserta didik untuk mendalami Fiqih atau Hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di MTs meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah swt, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam (selain manusia) dan lingkungannya. [47]

Ilmu Fiqih menurut Muhammad Daud Ali didefinisikan sebagai: "ilmu yang bertugas menentukan dan menguraikan norma-norma hukum dasar yang terdapat dalam Al-Qur'an dan ketentuan-ketentuan umum yang terdapat dalam sunnah nabi yang direkam dalam kitab-kitab hadits".[48] Dalam Fiqih tidak hanya diatur tentang hubungan manusia namun juga merupakan ilmu yang menentukan aturan hukum dasar yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Ilmu Fiqih terdiri dari dua bagian yakni Fiqih ibadah dan Fiqih Mu'amalah. Mempelajari Fiqih adalah kewajiban individual atau kewajiabn

47 Department Agama Republik Indonesia, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah: Standar Kompetensi*, (Jakarta: Depag RI, 2005), h. 46-47.
48 Muhammad Daud Ali, *Hukum Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perseorangan (fardhuain) karena sifat pengetahuannya yang menjadi prasyarat bagi pelaksanaan ibadah seseorang.

Etika yang diajarkan dalam Islam terdiri dari lima norma yang biasa disebut *Ahkamul Khamsah* (hukum yang lima) yakni kategori wajib, sunnah, mubah, makruh, dan haram, yang penjelasannya sebagai berikut:

a. Wajib

Wajib yang biasanya juga disebut Fardlu. Yaitu sebuah tuntutan yang pasti (*thalab jazm*) untuk mengerjakan perbutan, apabila dikerjakan mendapatkan pahala, sedangkan bila ditinggalkan maka berdosa (mendapatkan siksa). Contohnya, shalat fardlu, bila mengerjakannya maka mendapatkan pahala, bila ditinggalkan akan diadzab atau disiksa di neraka, demikian juga dengan kewajiban-kewajiban yang lainnya.

Wajib terbagi menjadi dua yaitu: Pertama, wajib ain (fardhu ain): kewajiban bagi setiap individu. Kedua, wajib kifayah (fardhu kifayah): kewajiban yang apabila sudah ada yang mengerjakannya maka yang lainnya gugur (tidak mendapatkan dosa), contohnya seperti shalat jenazah, tajhiz jenazah (mengurus jenazah), menjawab salam dan sebagainya.

b. Sunnah

Sunnah disebut juga Mandub, Mustahabb, Tathawwu, Al-Nafl, Hasan dan Muragghab fih. Semuanya bersinonim atau sama arti. Yakni sebuah anjuran mengerjakan yang sifatnya tidak jazm (pasti), apabila dikerjakan mendapat pahala, namun apabila ditinggalkan tidak berdosa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sunnah juga terbagi menjadi 2, yaitu: Pertama, sunnah muakkad: sesuatu yang disunnahkan pada setiap orang (individu) yang mukallaf, seperti shalat-shalat sunnah ratibah dan lainnya. Kedua, sunnah kifayahh yaitu sesuatu yang disunnahkan, apabila ada sebagian yang telah mengerjakannya, maka yang lain gugur, seperti seseorang memulai salam ketika bersama jama'ah, dan lain sebagainya. Sehingga bila sudah ada yang mengerjakannya, maka hilang (gugur) tuntutan terhadap yang lainnya, namun pahalanya bagi yang mengerjakan saja.

c. Mubah

Mubah bila dikerjakan atau ditinggalkan tidak apa-apa, tidak mendapatkan pahala atau pun disiksa (sebuah pilihan antara mengerjakan atau tidak).[49] Misalnya, memilih makan, minum, tidur, dan sebagainya.

d. Makruh

Makruh yaitu sebuah tuntutan yang tidak pasti (tidak jazm) untuk meninggalkan perbuatan tertentu (larangan mengerjakan yang sifatnya tidak pasti), apabila dikerjakan tidak apa-apa, namun bila ditinggalkan akan mendapatkan pahala dan dipuji.

Menurut sebagian ulama, istilah Makruh ini ada yang menyatakan dengan Khilaful Aula (menyelisihi yang lebih utama).

e. Haram

Haram yaitu tututan yang pasti untuk meninggalkan sesuatu, apabila dikerjakan oleh seorang mukallaf maka mendapatkan dosa, namun

49 Beni Ahmad Saebani dan Januri, *Fiqh Ushul Fiqh, (*Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bila ditinggalkan mendapatkan pahala. Contohnya seperti minum khamr, berzina dan lain sebagainya. Istilah haram juga kadang menggunakan istilah Mahdzur (terlarang), Maksiat dan al-danb (berdosa).

Menurut Hanafiyah, istilah Haram adalah antonim dari Fardlu (mereka membedakan antara Fardlu dan Wajib). Ada juga istilah makruh Tahrim dan makruh Tanzih. Makruh Tahrim adalah sebuah istilah yang lebih dekat dengan Haram, serta merupakan kebalikan dari Wajib dan Sunnah Mu'akkad. Sedangkan istilah makruh Tanzih, tidak disiksa bila mengerjakannya dan mendapatkan pahala bila meninggalkannya. Istilah makruh Tanzih menurut Hanafiyah adalah kebalikan dari sunnah ghairu Muakkad.

Ulama juga ada yang kadang menyatakan dengan istilah Halal, itu adalah kebalikan dari Haram, namun masih ambigu, yaitu bisa hukum wajib, hukum mandub dan makruh. Bila meninggalkan perbuatan yang hukum wajib, maka berdosa. Adapun yang lainnya (mandub dan makruh) bila ditinggalkan ataupun dikerjakan tidaklah berdosa.[50] Jadi sudah jelas hukum dalam Islam ada 5 yakni wajib, sunnah, mubah, makruh dan haram.

D. Efektivitas Metode Problem Posing dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Siswa

Setelah menjelaskan tentang metode *Problem Posing*, kemampuan analisis siswa pada mata pelajaran fiqih, di sini akan diuraikan tentang efektivitas metode *Problem Posing* dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa pada

50 Ibid., h. 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mata pelajaran fiqih. Seagaimana telah diketahui bahwa suatu kegiatan pembelajaran dapat dikatakan efektifapabila telah mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam pembelajaran fiqih tujuan yang hendak dicapai adalah dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaanya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat islam baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Upaya yang harus dilakukan seorang guru dalam mata pelajaran fiqih agar dapat menarik perhatian peserta didik dan mudah dipahami adalah harus terampil dalam memilih dan menggunakan metode pemelajaran. Salah satu metode yang dapat diterapkan pada mata pelajaran fiqih adalah metode *Problem Posing*. Penerapan metode ini dapat digunakan dengan cara mengkorelasikan materi yang disampaikan dengan permasalahan yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari ataupun saat dalam keadaan beribadah kepada Allah. Tentunya menggunakan bahasa yang mudah dipahami saat penyampaian materi dan disesuaikan denga karakteristik dan tingkat dari pendidikan siswa.

Metode *Prolem Posing* sangat efektif diterapkan pada mata pelajaran fiqih dalam kemampuan analisis siswa, karena di dalamnya menjelaskan tentang ajaran Islam dalam segi hukum Syara' dan mengetahui hukum-hukum dalam Islam dengan benar serta membentuk kebiasaan untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Metode *Prolem Posing* diyakini efektif dalam membentuk kemampuan analisis siswa dengan beberapa alasan, yaitu metode *Problem Posing* dapat membentuk siswa bersikap kritis dan kreatif yang dalam bersikap kritis tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat kemampuan analisis, mendorong siswa agar lebih bertanggung jawab, memudahkan siswa untuk mengingat dan materi pelajaran.

Adapun indikator efektivitas metode *Problem Posing* pada mata pelajaran fiqih yaitu sebagai berikut:

1. Selama proses pembelajaran, siswa menjadi lebih antusias dan tidak mudah merasa jenuh.
2. Siswa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan.
3. Dapat membuat siswa berpikir kritis dan kreatif.
4. Siswa dapat mengajukan dan menyelesaikan soal mengenai materi pelajaran.

Apabila indikator-indikator tersebut dapat terwujud selama proses pembelajaran fiqih, maka dapat diartikan bahwa metode *Problem Posing* tersebut efektif dan bisa menjadi variasi metode yang digunakan dalam pendidikan agama Islam khususnya pada mata pelajaran fiqih. Sehingga materi pelajaran agama Islam yang selama ini kurang diminati oleh siswa akan menjadi pembelajaran yang sangat menarik, hal ini tentunya juga didukung oleh kemampuan guru dalam memili, menggunakan, dan memadukan beragai metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Ranangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian adalah upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dengan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.[51] Penelitian juga apat diartikan sebagai suatu usaha untuk mengumpulkan, mencatat, dan menganalisa suatu masalah. Selain itu penelitian juga dapat dimaknai sebagai suatu usaha penyelidikan secara sistematis, atau dengan giat dan berdasarkan ilmu pengetahuan mengenai sifat-sifat dari kejadian atau keadaan dengan maksud untuk menetapkan faktor-faktor pokok atau akan menemukan paham-paham baru dalam mengembangkan metode-metode baru.[52] Jadi yang dinamakan penelitian ialah segala sesuatu usaha penyelidikan dalam bidang ilmu pengetahuan dengan tujuan untuk menemukan atau mengembangkan sesuatu yang baru.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Secara umum, penelitian kuantitatif dapat digolongkan menjadi dua jenis berbeda, yaitu penelitian korelasional dan penelitian eksperimental. Namun penelitian kuantitatif ini digolongkan dalam penelitian korelasioal. Penelitian korelasional adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk melihhat

51 Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. l 24.
52 Triano, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011), h. 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterkaitan dua atau lebih variabel. Kedalaman penelitian korelasional sering berlanjut sampai pada tujuan untuk melihat pengaruhh suatau variabel terhadap variabel lain.[53]

Penelitian korelasional juga dapat diartikan sebagai penelitian hubungan atau penelitian asosiatif. Variabel yang digunakan untuk memprediksi hubungan disebut sebagai variabel prediktor, sedangkan variabel yang diprediksi disebut variabel kriteruim.[54]

Penelitian yang berjudul "*Efektivitas Metode Problem Posing dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Sidoarjo*" adalah penelitian yang terdiri dari dua variabel, yaitu Metode *Problem Posing* dan Kemampuan Analisis Siswa. Adapun yang termasuk variabel prediktornya adalah Metode *Problem Posing* dan yang termasuk variabel kriterium adalah kemampuan analisis siswa.

Penelitian korelasi dapat diidentifisikan melalui indikator-indikator penelitian. Yang termasuk ciri-ciri penelitian korelasi yaitu:[55]

a. Menghubungkan variabel atau lebih
b. Besarnya hubungan didasarkan pada koefisien koelasi
c. Dalam melihat hubungan tidak dilakukan manipulasi
d. Datanya bersifat kuantitatif
e. Dianalisis menggunakan statistik korelasi.

53 Tim Penusun, *Buku Panduan Penulisan Skripsi*, (Surabaya: Sunan Ampel, 2018), h. 9.
54 M. Mustofiq, *Panduan Lengkap Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012), h. 63.
55 Ibid., h. 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan atau disebut dengan *field research*, yaitu jenis penelitian yang berorientasi pada pengumpulan data empiris di lapangan dan penelitian pustaka atau disebut dengan literery research, yaitu telaah yang dilaksanakan untuk memeahkan suatu masalah yang pada dasaranya bertumpu pada penelaah kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.[56]

2. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian diartikan sebagai strategi untuk mengatur latar penelitian agar memperoleh data yang valid sesuai dengan karateristik variabel dan tujuan penelitian yang akan diteliti.

Rancangan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Tahap pertama: dalam tahap pertama ini peneliti menemukan masalah yang akan diteliti dengan observasi ke tempat yang akan diteliti yaitu MTs Negeri 2 Sidoarjo.
b. Tahap kedua: dalam tahap kedua ini peneliti menyebarkan angket atau kuesioner kepada siswa kelas VIII-A, VIII-E, dan VIII-F di MTs Negeri 2 Sidoarjo.
c. Tahap Ketiga: dalam tahap ini penulis menyajikan dan menganalisis data kemudian menarik kesimpulan.

56 Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Variabel, Indikator, dan Instrumen Penelitian

1. Variabel

Variabel adalah suatu atribut berupa gejala-gejala, sifat-sifat manusia, aspek-aspek, dan objek-subjek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya dalam suatu penelitian di mana peneliti ingin mempelajari dan menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.[57]

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

   Variablel bebas ialah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya vaiabel dependen atau variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebasnya yaitu metode *Problem Posing*.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

   Variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi atau ang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independen).[58] Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah kemampuan analisis siswa.

2. Indikator

57 Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011), h. 19.
58 Sugiyono, *Statistik untuk Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indikator merupakan variabel yang mengindikasi atau menunjukkan suatu keenderungan situasi yang dapat digunakan untuk mengukur suatu perubahan.

Adapun indikator dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Indikator variabel X (Metode *Problem Posing*). Adapun indikator untuk mengukur metode *Problem Posing* yaitu sebagai berikut:
   1) Selama proses pembelajaran, siswa menjadi lebih antusias dan fokus saat pembelajaran.
   2) Siswa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan.
   3) Dapat membuat siswa berpikir kritis dan kreatif.
   4) Siswa dapat mengajukan dan menyelesaikan soal mengenai materi pelajaran.
b. Indikator variabel Y (kemampuan analisis). Adapun indikator untuk mengukur kemampuan analisis siswa yaitu sebagai berikut:
   1) Siswa dapat membedakan unsur-unsur dari materi yang diajarkan.
   2) Siswa dapat mengorganisasi elemen-elemen materi yang telah disampaikan.
   3) Siswa dapat menghubungkan materi pelajaran dengan kehidpuan sehari-hari.
   4) Siswa dapat menentukan tujuan dari materi yang telah diajarkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu komponen kunci dalam suatu penelitian. Mutu dari instrument penelitian akan menentukan mutu data yang digunakan dalam penelitian, sedangkan data merupakan dasar kebenaran empiric dari penemuan atau kesimpulan penelitian.[59]

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah dalam bentuk angket atau kuesioner. Kuesioner atau angket adalah suatu teknik atau cara memahami individu dengan mengadakan komunikasi tertulis, yaitu dengan memberikan daftar pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden secara tertulis.[60]

Untuk memahami individu, angket digunakan untuk menggali informasi atau keterangan yang sesuai denga kondisi individu dan bisa dijelaskan atau diterangkan oleh responden.

Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mengetahui efektivitas metode *Problem Posing* dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa pada mata pelajaran fiqih. Adapaun pemberian skor untuk tiap-tiap item dari pertanyaan dalam angket yaitu:

a. Angket tentang penerapan metode *Problem Posing*
   1) Untuk jawaban sangat setuju, skornya adalah 5
   2) Untuk jawaban setuju, skornya adalah 4
   3) Untuk jawaban ragu-ragu, skornya adalah 3
   4) Untuk jawaban tidak setuju, skornya adalah 2

59 Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 225.
60 Susilo Rahardjo dan Gudnanto, *Pemahaman Individu: Teknik Nontes*, (Jakarta: Kencana, 2013), cet. Ke-1, h. 95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Untuk jawaban sangat tidak setuju, skornya adalah 1

b. Angket tentang pemahaman kemampuan analisis siswa

1) Untuk jawaban sangat setuju, skornya adalah 5

2) Untuk jawaban setuju, skornya adalah 4

3) Untuk jawaban ragu-ragu, skornya adalah 3

4) Untuk jawaban tidak setuju, skornya adalah 2

5) Untuk jawaban sangat tidak setuju, skornya adalah 1

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.[61] Populasi juga dapat diartikan keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi.[62] Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di MTs Negeri 2 Sidoarjo tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 139 dengan rincian:

a. VIII A berjumlah 36 siswa

b. VIII B berjumlah 36 siswa

c. VIII E berjumlah 33 siswa

d. VIII F berjumlah 34 siswa

2. Sampel

61 S. Margono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 213.
62 Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 215.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sampel adalah sebagian subyek yang diambil dari keseluruhan subyek dalam suatu penelitian.[63]

Untuk menentukan besar kecilnya sampel, dalam penelitian ini digunakan pendapat dari Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik", yang memberikan petunjuk sebagai berikut: "Apabila subyeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subyeknya besar atau lebih dari seratus, maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.[64]

Cara pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, karena pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi tersebut.

Data yang diperoleh dari subyek penelitian ini bersifat kuantitatif. Berdasarkan pendapat yang sudah ditulis diatas, maka pada penelitian ini subyek pokok yang diambil sebanyak 50 siswa, dengan rincican sebagai berikut:

a. VIII A berjumlah 23 siswa
b. VIII F berjumlah 27 siswa

63 Zainal Arifin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Lentera Cendekia, 2008), h. 65.
64 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh. Untuk menentukan sumber data dalam penelitian ini, penulis berpijak pada pendapat dari Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek" yang melipui sebagai berikut:

a. *Person*

Yaitu seseorang yang terlibat dalam penelitian. Diantara yang masuk dalam sumber data ini adalah: kepala sekolah, waka kurikulum, guru Fiqih, dan siswa MTs Negeri 2 Sidoarjo.

b. *Place*

Yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, misalnya dalam penelitian ini berupa ruang kelas saat pemelajaran Fiqih di kelas VIII pada waktu menerapkan metode *Problem Posing*.

c. *Paper*

Yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lainnya. Dalam penelitian ini dapat berupa beberapa literatr dan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian, misalnya dokumen sejarah atau biografi sekolah, data guru, karyawan, dan peserta didik.[65]

2. Jenis Data

65 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Data Primer

Menurut Loland dalam bukunya, sumber data utama dalam penelitian kuantitatif ialah kata-kata dan tindakan.[66] Berkaitan dengan penelitin ini yang termasuk data primer adalah tentang efektivitas penerapan metode *Problem Posing* pada mata pelajaran Fiqih dan kemampuan analisis siswa.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah jenis data yang diperoleh atau berasal dari bahan-bahan kepustakaan. Data ini berupa dokumen sejarah berdirinya MTs Negeri 2 Sidoarjo, letak geografis MTs Negeri 2 Sidoarjo, visi dan misi MTs Negeri 2 Sidoarjo, struktur organisasi MTs Negeri 2 Sidoarjo, keadaan guru MTs Negeri 2 Sidoarjo, keadaan siswa dan keadaan sarana prasarana MTs Negeri 2 Sidoarjo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, di samping perlu mengunakan metode yang tepat juga perlu menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat. Untuk memperoleh data yang tepat dan benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

66 Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.[67] Menurut Cartwight mendefinisikan sebagai suatu proses proses melihat, mengamati dan menermati serta "merekam" perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan dan diagnosis.[68]

Jadi observasi ini dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan mengenai metode *Problem Posing* disertai dengan pencatatan secara sistematis tentang fakta-fakta yang telah diamati, teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan sekolah MTs Negeri 2 Sidoarjo mengenai sarana prasarana lembaga pendidikan tersebut sebagai objek penelitian, serta pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya mata pelajaran Fiqih di sekolah MTs Negeri 2 Sidoarjo, dan untuk melihat bagaimana kemampuan analisis siswa di sekolah MTs Negeri 2 Sidoarjo. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati secara langsung di lapangan bagaimana efektivitas metode *Problem Posing* dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Sidoarjo.

Adapun penelitian yang menggunakan teknik ini ialah sebagai pelengkap, tidak lain bertujuan untuk mengecek kebenarannya tentang data yang dikumpulkan. Mengingat bahwa penelitian ini sangat berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa, di mana kemampuan siswa

67 Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII, 2000), h. 58.
68 Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humarika, 2012). h. 131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus diselidiki melalui teknik atau metode yang lain secara langsung dan mendalam.

2. Wawancara

Wawanara atau interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai.[69] Wawancara dapat diartikan sebagai sebuah percakapan yang dilakuka untuk maksud tertentu. Percakapan sendiri dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah disampaikan.[70]

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstuktur, yaitu wawancara yang bebas di mana pewawancara hanya menggunakan pedoman wawancara namun sifatnya masih terbuka. Wawancara ini digunakan ketika peneliti sudah memiliki sebagian data responden, tetapi belum memadai untuk membantu menyimpulkan hipotesis.[71]

Teknik wawancara ini digunakan penulis untuk menggali data atau informasi sebanyak-banyaknya tentang efektivitas metode *Problem Posing* dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa di MTs Negeri 2 Sidoarjo.

Adapun pihak-pihak yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Fiqih MTs Negeri 2 Sidoarjo.

69 Burhan Bungin, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), h. 13.
70 Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 186.
71 Irfan Tanwifi, *Metodologi Penelitian*, (Surabaya: UINSA Press, 2014), h. 226.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Angket

Teknik angket adalah suatu alat pengumpulan infomasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden, metode angket atau kuesioner ini sama halnya dengan interview, yaitu dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang diri responden atau informasi tentang orang lain.[72] Responden sendiri mempunyai kebebasan untuck memberikan jawaban atau respon sesuai dengan persepsinya.

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.[73]

Dalam penelitian ini, angket diberikan kepada siswa untuk memperoleh data tentang efektivitas metode *Problem Posing*, dan juga kemampuan analisis siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Sidoarjo.

4. Dokumentasi

Teknik atau metode dokumentasi yaitu menari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.[74]

72 Sutopo, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surakarta: UNS Press, 2006), h. 82.
73 Ibid., h. 87.
74 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 236.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dokumentasi juga dapat diartikan sebagai salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganaisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain.[75]

Teknik dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang identitas sekolah, struktur kepengurusan, jumlah guru, jumlah siswa di MTs Negeri 2 Sidoarjo.

F. Teknik Analisis Data

Setelah pengolahan data dilakukan, langkah selanjutnya ialah menganalisis data untuk mengetahui efektivitas metode *Problem Posing* dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Sidoarjo.

Analisis yang dimaksud adalah untuk menguji hipotesis penelitian dan untuk menunjukkan pengetahuan akhir dari hipotesis. Ada dua teknik analisis data yang berada dalam penelitian ini, yaitu:

1. Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk mengolah data dengan menunjukkan sifat tertentu, misalnya baik, buruk, cukup, kurang dan sebagainya. Hal ini berguna untuk membandingkan data yang bersifat teoritis dengan data praktis yang diambil dari lapangan saat penelitian, yang selanjutnya diambil suatu kesimpulan. Teknik ini digambarkan dengan kata atau kalimat (deskriptif).

75 Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humarika, 2012). h. 143.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Teknik analisis data kuantitatif merupakan suatu proses pengorganisasian dan penguatan data ke kategori dari suatu uraian dasar sehingga ditemukan tema dan dapat dirumuskan suatu rumusan hipotesis kerja.

Kemudian untuk menganalisis data yang telah terkumpul dalam rangka menguji hipotesis dan sekaligus memperoleh suatu kesimpulan yang tepat maka diperlukan teknik analisis data mendalam. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

   Analisis pendahuluan merupakan tahap pertama dengan menyusun tabel distribusi frekuensi sederhana sesuai dengan variabel yang ada yaitu data mengenai korelasi antara penerapan metode *Problem Posing* dengan kemampuan analisis siswa.

2. Analisis Uji Hipotesis

   Data pada analisis ini yaitu datat yang berupa kuantitatif dan khususnya untuk menguji kebenaran hipotesis, yakni mengetahui efektivitas penerapan metode *Problem Posing* dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Sidoarjo.

Maka dari itu, penelitiann ini menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Teknik Analisis Prosentase

   Untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua. Yaitu tentang penerapan metode Problem Posing dan kemampuan analisis siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan teknik analisis prosentase. Data yang telah dikumpulkan akan dibahas dengan menggunakan perhitungan prosentase/ frekuensi relatif dengan rumus:

$$P = \frac{\mathrm{F}}{\mathrm{N}} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Angka Prosentase

F= Frekuensi yang hendak dicari

N= *Number of Case* (Jumlah Responden).[76]

Lalu, untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan rumus prosentase di atas, maka menggunakan keterangan sebagai berikut:

65% - 100% = Tergolong baik

35% - 65% = Tergolong cukup

20% - 35% = Tergolong kurang

Kurang dari 20% = Tergolong tidak baik

2. Teknik Analisis *Product Moment*

Sedangkan pada teknik ini yaitu teknik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel, yaitu antara penerapan metode *Problem Posing* dan membentuk kemampuan analisis siswa di MTs Negeri 2 Sidoarjo. Rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

76 Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 246.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

r_{xy}= Indeks korelasi "r" *Product Moment*

N= *Number of cases*

xy= Jumlah hasil perkalian antar skor x dan skor y

x= Variabel bebas

y= Variabel terikat

Dengan rumus tersebut, maka akan diperoleh nilai korelasi (rxy) dan nilai r ini akan dikonsultasikan dengann nilai r dengan tabel r *product moment*, sehingga dapat diketahui diterima atau tidaknya hipotesis yang penulis gunakan.

Untuk mengukur tinggi rendahnya hubungan antara variabel X (variabel bebas) dan variabel Y (variabel terikat), maka digunakan tabel interpretasi terhadap koefisien yang diperoleh, atau nilai "r" sebagai berikut:[77]

Tabel 3.1
Tabel Interpretasi Product Moment

Besarnya nilai r Product Moment (r x y)	**Interpretasi**
0,00-0,20	Antara variabel X dan variabel Y tidak terdapat korelasi (keterkaitan) karena sangat rendah/sangat lemah.
0,20-0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi (keterkaitan) yang

77 Anas Sudjana, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), h.180.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	rendah atau lemah.
0,40-0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi (keterkaitan) yang sedang atau cukup.
0,70-0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi (keterkaitan) yang kuat dan tinggi.
0,90-1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi (keterkaitan) yang sangat kuat atau sangat tinggi.

3. Teknik Analisis Uji T/ T- *Test*

Teknik ini digunakan untuk membuktikan ada dan tidaknya efektivitas dari metode *Problem Posing* dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Sidoarjo. Yaitu menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \mathrm{r}\sqrt{\frac{N-2}{1-r^2}}$$

Keterangan:

t= Angka untuk uji t (t hitung)

r= Indeks korelasi "r" *Product Moment*

N= *Number of cases*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian dari rumus ini akan diketahui diterima atau ditolaknya hipotesis dari efektivitas dari metode *Problem Posing* dalam membentuk kemampuan analisis siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Identitas MTs Negeri 2 Sidoarjo

a. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: MTs Negeri 2 Sidoarjo
Status	: Negeri
No. Statistik Madrasah	: 1211 35150004
No. Pokok Sekolah Nasional	: 20582181
Akreditasi	: A

b. Alamat Madrasah

Propinsi	: Jawa Timur
Kabupaten	: Sidoarjo
Kecamatan	: Krian
Desa	: Junwangi
Jalan	: Jl. Raya Junwangi no. 1
Kode Pos	: 61262
Telepon/Fax	: (031)8975433
e-mail	: mtsn_krian@yahoo.co.id

2. Sejarah MTs Negeri 2 Sidoarjo

Tahun 1967 berdirilah Madrasah Muallimin-Muallimat bertempat di Mojosantren Krian. Tahun 1970 Madrasah Muallimin- Muallimat diubah menjadi PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) 4 tahun dengan SK

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MENAG No. 163 tahun 1970 tertanggal 1 Agustus, hal ini berkat dukungan dari Orpol, Ormas Islam, Kepala MI se-kecamatan Krian, dan persetujuan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Sidoarjo. Tahun Ajaran 1978/1979 PGAN 4 tahun diubah menjadi MTsN Krian berdasarkan SK MENAG Nomor 16 tahun 1978 dengan lama belajar 3 tahun, bertempat di Jl.Raya Mojosantren No. 44 Krian.

Tahun Ajaran 1984/1985 MTsN Krian pindah tempat di gedung sendiri dengan alamat Jl. Raya Junwangi No. 1 Krian Kabupaten Sidoarjo Telp.031 8975433**.** Tahun Ajaran 2017 – 2018 sesuai dengan SK direktur jendral pendidikan islam nama MTs negeri Krian menjadi MTs Negeri 2 Sidoarjo.

3. Visi dan Misi MTs Negeri 2 Sidoarjo

a. Visi MTs Negeri 2 Sidoarjo

“ UNGGUL DALAM AKHLAKUL KARIMAH DAN TERDEPAN DALAM PRESTASI ”

Indikator ketercapaian Visi tersebut di atas adalah sebagai berikut :

1. Meningkatnya seluruh keimanan dan ketaqwaan warga sekolah melalui pelaksanaan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
2. Terwujudnya peserta didik sebagai insan yang berakhlak mulia dan Berkepribadian.
3. Meningkatnya semangat berbangsa dan bernegara melalui peningkatan kegiatan-kegiatan cinta tanah air dan bangsa, disiplin dan bertanggung jawab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Terwujudnya peserta didik sebagai insan kreatif, inovatif dan memiliki penguasaan terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
5. Menghasilkan lulusan yang berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
6. Meningkatnya pengetahuan, keterampilan dan kreatifitas peserta didik dalam mengembangkan keunggulan lokal sebagai salah satu bekal dalam hidup mandiri di masyarakat.

b. Misi MTs Negeri 2 Sidoarjo

Untuk mencapai visi MTs Negeri 2 Sidoarjo yang telah dicita – citaka maka ditetapkanlah misi sebagai berikut:

1. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam sehingga menjadi seorang yang benar-benar bertaqwa kepada Allah SWT.
2. Menumbuhkan semangat keunggulan untuk belajar mandiri secara intensif kepada seluruh warga madrasah sesuai dengan potensi yang dimiliki.
3. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
4. Menumbuhkan dan mendorong keunggulam dalam bidang bahasa Inggris, bahasa Arab dan penerapan ilmu pengetahuan dan tehnologi yang terwujud dalam bentuk gemar membaca, menulis dan berbicara.
5. Mendorong menjadi lulusan yang berkualitas, berprestasi, disiplin tinggi dan berakhlakul karimah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Mengembangkan sikap toleransi dengan melaksanakan hak dan kewajiban secara bertanggung jawab sesuai dengan aturan sosial yang berlaku di masyarakat**.**
7. Menciptakan suasana belajar berbasis TIK dalam lingkungan sekolah yang kondusif guna pengembangan IPTEK secara logis, kritis dan kreatif**.**
8. Meningkatkan potensi di bidang seni dan budaya terhadap seluruh warga sekolah**.**
9. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

4. Struktur MTs Negeri 2 Sidoarjo

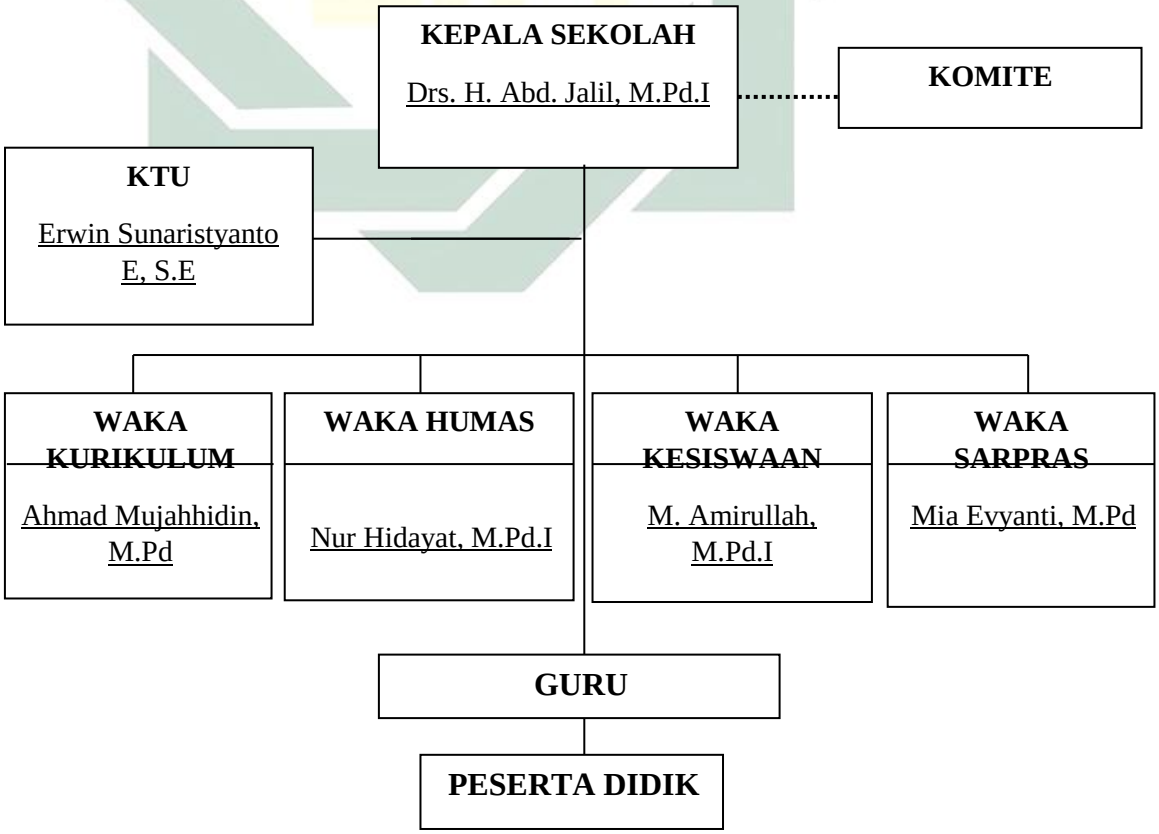

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Keadaan Guru MTs Negeri 2 Sidoarjo

Tabel 4.1
Daftar Guru dan Pegawai MTs Negeri 2 Sidoarjo

NO		L	P	JML	PENDIDIKAN					
					S2	S1	Sarmud /D3	SMA	SMP	LAIN
1	Guru PNS	18	28	46	15	30	1	-	-	-
2	Guru non PNS	3	2	5	-	5	-	-	-	-
3	Pegawai PNS	4	4	8	0	8	-	-	-	-
4	Pegawai non PNS, Tukang Kebun dan Penjaga Malam	8	5	13	-	-	1	2	3	2
		33	**39**	**73**	**15**	**43**	**1**	**2**	**3**	**2**

Tahun Pelajaran 2019-2020

6. Keadaan Siswa MTs Negeri 2 Sidoarjo

Rincian jumlah siswa dan siswi Mts Negeri 2 Sidoarjo sebagai berikut:

a. Kelas VII terdiri 9 rombel dengan total jumlah siswa sebanyak 310 dengan rata – rata tiap rombel berjumlah 36 siswa**.**

b. Kelas VIII terdiri dari 10 rombel dengan total jumlah siswa sebanyak 342 dengan rata – rata tiap rombel berjumlah 36 siswa**.**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kelas IX terdiri dari 9 rombel denagn total jumlah siswa sebanyak 319 dengan rata – rata tiap rombel berjumlah 34 siswa**.**

7. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Negeri 2 Sidoarjo

Tabel 4.2
Daftar Inventaris Sarana dan Prasarana MTs Negeri 2 Sidoarjo

NO.	NAMA INVENTARIS	LUAS (m^2)	UNIT
1	Tanah/bangunan	6703	-
2	Ruang kelas	1,872	26
3	Ruang laborat (IPA, Komp, Bahasa)	264	4
4	Ruang WC	36	12
5	Ruang Tamu /Kepala	242	1
6	Ruang Tata Usaha		1
7	Ruang Waka/Staf Pimpinan	48	1
8	Ruang Guru	96	1
9	Ruang UKS	48	1
10	Ruang OSIS	30	1
11	Ruang BK	34	1
12	Aula	160	1
13	Masjid	150	1
14	Pos Satpam	12	1
15	Kantin	72	4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

T16	Perpustakaan	136	1
a17	Ruang Koperasi	40	2

h

un Pelajaran 2019-2020

B. Penyajian Data

1. Implementasi Metode *Problem Posing* pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Sidoarjo

Dalam sebuah proses belajar dan mengajar, salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah keterampilan seorang guru dalam memilih metode yang tepat untuk menyampaikan materi pelajaran yang akan disampaikan. Disamping itu, pemilihan metode pembelajaran juga harus disesuaikan dengan karakter dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa, guru juga harus memberikan pengalaman yang bervariasi dengan memperhatikan minat dan kemampuan siswa, guru juga harus bisa menyesuaikan metode yang disampaikan dengan tujuan dari pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Pemilihan metode pembelajaran merupakan sebuahh keharusan yang dilakukan oleh guru agar materi yang disampaikan mudah diterima dan dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana kutipan hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Ainur Roicha selaku guru Mata Pelajaran Fiqih, pada tanggal 21 Februari 2020:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Pada saat menyampaikan materi pelajaran Fiqih, saya menggunakan beberpa metode, diantaranya adalah metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, pengajuan soal, dll. Hal ini dilakukan agar para siswa lebihh mudah memahami dan mengerti materi pelajaran tersebut."78

Berdasarkan wawanara tersebut, metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena penerapan metode yang kurang tepat akan mengurangi kualitas belajar siswa.

Dalam penyampaian materi Fiqih di MTs Negeri 2 Sidoarjo guru mata pelajaran menerapkan metode pengajuan soal atau metode *Problem Posing*, yang bertujuan untuk memberi pemahaman yang mudah kepada siswa.

Beradasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di MTs Negeri 2 Sidoarjo pada saat pembelajaran berlangsung diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Observasi Penerapan Metode *Problem Posing* pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Sidoarjo.

NO	**KETERAMPILAN**	**Skor**				**Keterangan**
		1	2	3	4	
1.	**Membuka dan Menutup**					
	a. Menarik perhatian.				√	Perhatian siwa tertuju kepada guru.

78 Ainur Roicha, Guru Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Sidoarjo, wawancara pribadi, Sidoarjo, 21 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	b. Menimbukan motivasi.				√	Memberikan arahan yang menarik minat belajar siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.
	c. Memberi acuan.				√	Memberi target yang jelas dan mudah dipahami siswa.
	d. Menunjukkan kaitan.				√	Kaitan materi sekarang dengan seblumnya menunjukkan kaitan yang signifikan.
	e. Meninjau kembali.				√	Meninjau kembali materi minggu lalu dengan materi yang akan disampaikan.
	f. Menarik kesimpulan				√	Memberikan kesimpulan materi yang telah disampaikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	g. Mengevaluasi.				√	Malakukan tanya jawab terkait pelajaran yang telah disampaikan.
	h. Memberi dorongan.				√	Mengingatkan untuk selalu rajin belajar.
2.	**Metode *Problem Posing* digunakan**					
	a. Ketetapan metode dengan indikator pembelajaran.				√	Metode yang diterapkan sesuai dengan indikator yaitu dapat mendeskripsikan materi puasa.
	b. Kesesuaian metode dalam langkah-langkah pembelajaran.			√		Dilakukan secara sistematis.
	c. Kesesuaian metode dengan materi ajar.				√	Metode *Problem Posing* diterapkan pada materi puasa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	d. Penyajian Metode *Problem Posing.*				√	Soal yang diberikan tidak hanya yang terdapat di LKS.
3.	**Media dan bahan/sumber pembelajaran**					
	a. Kesesuaian MBSP dengan karakter materi ajar.				√	Sesuai
	b. Kesesuaian MBSP dengan karakter peserta didik.				√	Sesuai
	c. Kesesuaian MBSP dengan metode Problem Posing yang digunakan				√	Sesuai
	d. Variasi MBSP				√	Sesuai
4.	**Performance**					
	a. Suara.				√	Lantang, jelas dan mudah dipahami siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	b. Mengarahkan perhatian siswa.				√	Memberikan suatu simbol yang menarik perhatian siswa.
	c. Pola interaksi dan kontak mata.				√	Pendekatan menyeluruh ke seluruh siswa.
	d. Ekspresi raut wajah.				√	Berjalan dengan santai tapi tetap serius.
	e. Posisi dan gerakan guru.			√		Selalu di depan dan sesekali berkeliling kelas diantara siswa.
5.	**Bertanya**					
	a. Pertanyaan jelas dan konkrit.				√	Siswa dapat menerima pertanyaan dengan jelas.
	b. Pemerataan pertanyaan kepada siswa.			√		Pertanyaan yang dierikan kurang merata.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	c. Pertanyaan memberikan waktu berpikir.				√	Pertanyaan diberikan seara berkala dengan memberikan waktu cukup untuk berpikir.
	d. Kualitas pertanyaan.				√	Pertanyaan merangsang siswa untuk berpikir lebih kritis.
6.	**Reinformasi**					
	a. Penguatan verbal.				√	Menggunakan kata-kata sederhana dan lugas.
	b. Penguatan non verbal.			√		Berupa anggukan kepala dan gerakan tangan.
	c. Variasi penguatan.				√	Menjeaskan kembali pertanyaan atau soal yang telah disampaikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

						maupun diajukan dengan jawaban yang mudah dipahami oleh siswa.
	d. *Feedback*.				√	Sesekali memberikan petanyaan.
7.	**Persiapan Tertulis**			√		Menuliskan tujuan pembelajaran di papan tulis.
8.	**Pengembangan materi.**				√	Materi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.
9.	**Pengelolaan kelas.**				√	Situasi kelas sangat kondusif dengan kharisma guru.
10.	**Aktivitas siswa.**					
	a. Kesiapan siswa dalam mengikuti KBM.			√		Cukup siap meskipun ada beberapa anak yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

						sibuk sendiri (belum siap).
	b. Respon siswa dalam KBM.				√	Banyak siswa yang aktif dan menyimak penjelasan yang disampaikan oleh guru.
	c. Tanggapan siswa terkait metode yang disampaikan.				√	Peserta didik antusias dengan pengajuan soal yang telah dilakukan.

Keterangan:

1 : Kurang

2 : Cukup

3 : Baik

4 : Sangat Baik

Selain itu, peneliti juga menyebarkan angket kepada siswa terkait respon mengenai penerapan metode *Problem Posing* yang telah dilakukan oleh guru. Dalam hal ini, peneliti membuat 4 item petanyaan dengan 5 alternatif jawaban yang masing-masing mempunyai bobot nilai yang berbeda, yaitu:

a. Untuk jawaban sangat setuju, skornya adalah 5

b. Untuk jawaban setuju, skornya adalah 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Untuk jawaban ragu-ragu, skornya adalah 3

d. Untuk jawaban tidak setuju, skornya adalah 2

e. Untuk jawaban sangat tidak setuju, skornya adalah 1

Adapun hasil angket tentang penerapan metode *Problem Posing* pada mata pelajaran fiqih dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Data tentang penerapan metode *Poblem Posing* pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 2 Sidoarjo

No. Responden	Item Pertanyaan				Total Skor
	1	2	3	4	
Anak 1	5	2	4	4	15
Anak 2	4	3	5	3	15
Anak 3	4	4	3	5	16
Anak 4	4	3	3	4	14
Anak 5	3	4	3	4	14
Anak 6	4	4	3	3	14
Anak 7	4	3	3	4	14
Anak 8	4	4	4	3	15
Anak 9	4	4	3	4	15
Anak 10	3	5	5	5	18
Anak 11	5	4	4	4	17
Anak 12	4	4	5	4	17
Anak 13	5	5	5	4	19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anak 14	4	4	3	3	14
Anak 15	4	4	3	3	14
Anak 16	4	4	4	3	15
Anak 17	3	3	3	3	12
Anak 18	4	3	3	3	13
Anak 19	4	3	3	3	13
Anak 20	4	3	3	4	14
Anak 21	4	3	4	4	15
Anak 22	3	4	4	4	15
Anak 23	3	4	4	3	14
Anak 24	4	4	4	3	15
Anak 25	4	4	4	4	16
Anak 26	4	4	4	4	16
Anak 27	5	5	5	3	18
Anak 28	3	4	4	4	15
Anak 29	4	3	3	5	15
Anak 30	4	4	3	4	15
Anak 31	4	3	4	4	15
Anak 32	4	3	4	4	15
Anak 33	4	3	3	5	15
Anak 34	4	4	4	4	16
Anak 35	4	4	4	4	16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anak 36	4	4	3	3	14
Anak 37	4	3	3	3	13
Anak 38	5	4	3	4	16
Anak 39	4	3	3	4	14
Anak 40	4	3	3	4	14
Anak 41	4	4	4	4	16
Anak 42	3	3	4	3	13
Anak 43	4	4	4	4	16
Anak 44	4	4	4	3	15
Anak 45	4	3	4	3	14
Anak 46	4	4	3	3	14
Anak 47	3	3	4	4	14
Anak 48	4	4	4	4	16
Anak 49	4	4	4	4	16
Anak 50	3	4	4	4	15
Jumlah					749

2. Kemampuan Analisis Siswa di MTs Negeri 2 Sidoarjo

Terkait mengenai kemampuan analisis siswa di MTs Negeri 2 Sidoarjo dapat dilihat dari wawancara yang telah dilakukan dengan guru mata pelajaran fiqih yaitu Ibu Ainur Roicha yaitu sebagai berikut:

"Kemampuan analisis di MTs Negeri 2 Sidoarjo menurut saya cukup baik karena saat pembelajaran metode yang digunakan oleh guru tidak hanya sebatas ceramah saja, melainkan bervariasi seperti tanya jawab dan berkelompok bekerja sama untuk membuat soal. Baik saya atau guru lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga seperti itu, guru yang lain juga memberikan banyak variasi metode agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa, yang tujuannya juga dapat mengasah kemampuan analisis yang dimiliki oleh siswa.

Kemampuan analisis biasanya sering muncul saat materi yang diajarkan berkaitan dengan materi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Berangkat dari hal tersebut, siswa menjadi mampu menghubungkan atau mengkorelasikan, mampu mendeskrpsikan, mampu memecakan masalah, dan juga mampu menemukan permasalahan yang berhubungan dengan materi yang telah diajarkan. Kemampuan analisis juga banyak muncul di kelas-kelas yang memang anaknya bisa dibilang lebih pandai dari kelas-kelas lainnya."[79]

Selain wawancara yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan analisis siswa di MTs Negeri 2 Sidoarjo, peneliti juga menyebarkan angket kepada siswa yang erjumlah 50 responden yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini. Dalam hal ini penulis membuat 7 pertanyaan terkait kemampuan analisis siswa dengan 5 alternatif jawaban yang masing-masing mempunyai bobot nilai yang berbeda, yaitu:

a. Untuk jawaban sangat setuju, skornya adalah 5
b. Untuk jawaban setuju, skornya adalah 4
c. Untuk jawaban ragu-ragu, skornya adalah 3
d. Untuk jawaban tidak setuju, skornya adalah 2
e. Untuk jawaban sangat tidak setuju, skornya adalah 1

Adapun hasil angket tentang kemampuan analisis siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Data tentang Kemampuan Analisis Siswa di MTs Negeri 2 Sidoarjo

79 Ainur Roicha, Guru Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Sidoarjo, wawancara pribadi, Sidoarjo, 21 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No. Responden	Item Pertanyaan							Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	
Anak 1	4	4	4	4	3	3	3	25
Anak 2	3	4	2	5	3	3	4	24
Anak 3	3	4	2	4	3	4	5	25
Anak 4	3	3	4	4	4	3	4	25
Anak 5	4	4	3	4	3	3	4	25
Anak 6	4	3	3	4	3	3	4	24
Anak 7	3	4	3	3	3	3	4	23
Anak 8	3	4	3	4	3	3	4	24
Anak 9	4	4	3	4	4	3	4	26
Anak 10	5	5	5	5	5	5	4	34
Anak 11	5	5	4	5	5	5	4	33
Anak 12	3	4	4	5	5	3	4	28
Anak 13	5	5	5	5	5	5	5	35
Anak 14	4	3	3	4	4	4	3	25
Anak 15	4	4	3	3	4	4	4	26
Anak 16	3	4	3	4	3	4	5	26
Anak 17	3	3	4	3	4	3	3	23
Anak 18	3	4	4	4	4	3	3	25
Anak 19	3	4	3	4	3	3	4	24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anak 20	4	2	3	4	4	5	4	26
Anak 21	4	4	4	4	4	4	3	27
Anak 22	4	4	3	4	4	5	3	27
Anak 23	4	3	3	4	4	4	4	26
Anak 24	3	4	4	4	4	3	4	26
Anak 25	4	4	4	4	3	4	4	27
Anak 26	4	4	4	4	4	3	4	27
Anak 27	3	3	4	4	4	4	5	27
Anak 28	3	4	3	4	4	3	4	25
Anak 29	3	4	3	3	4	4	4	25
Anak 30	4	4	4	4	4	3	4	27
Anak 31	4	4	4	5	4	4	5	30
Anak 32	3	4	4	4	4	4	4	27
Anak 33	4	4	3	4	5	4	4	28
Anak 34	3	4	4	4	4	4	4	27
Anak 35	4	4	4	4	4	4	3	27
Anak 36	4	5	4	4	3	3	4	27
Anak 37	4	5	4	4	4	5	4	30
Anak 38	4	4	4	4	5	5	4	30
Anak 39	4	4	3	4	4	4	3	26
Anak 40	4	4	3	4	3	4	4	26
Anak 41	4	4	3	4	3	3	4	25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anak 42	3	4	3	5	3	4	5	27
Anak 43	4	4	4	4	4	3	4	27
Anak 44	4	4	3	4	4	4	4	27
Anak 45	4	4	3	5	5	4	5	30
Anak 46	4	3	3	4	4	3	4	25
Anak 47	4	4	3	4	4	3	4	26
Anak 48	5	5	5	4	5	4	4	32
Anak 49	4	4	4	5	4	4	5	30
Anak 50	3	4	4	5	5	4	4	29
Jumlah								1346

3. Efektivitas Metode *Problem Posing* dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Sidoarjo

Keefektifan metode *Problem Posing* dapat dilihat dari proses penerapan yang telah dilakukan, hasil belajar juga dapat dijadikan tolok ukur efektivitas metode tersebut. Hal ini dapat diketahui setelah guru melakukan evaluasi terhadap siswa baik secara lisan, tulisan, maupun tingkah laku yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran di lingkungan sekolah.

Karena efektivitas suatu pelaksanaan yang merupakan tahap untuk mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan. Maka, dalam penerapan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode *Problem Posing* pada mata pelajaran Fiqih diharapkan dapat membantu guru dalam membentuk kemampuan analisis siswa.

Berikut kutipan hasil wawancara dengan Ibu Ainur Roicha, selaku guru mata pelajaran Fiqih:

"Metode *Problem Posing* ternyata sangat efektif diterapkan pada mata pelajaran Fiqih, hal ini terlihat dari hasil pembelajaran siswa, yaitu para siswa lebih aktif dan antusias dalam menanggapi materi yang telah saya sampaikan, walaupun hanya 75% setidaknya metode ini melebihi metode yang saya terapkan lainnya."[80]

Selain itu, metode *Problem Posing* juga berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa.

"Metode *Problem Posing* yang saya terapkan pada mata pelajaran Fiqih ini mempunayai pengaruh dalam kemampuan analisis yang dimiliki oleh siswa. Seberapa besar pengaruhnya, saya rasa cukup besar, karena mata pelajaran Fiqih ini sendiri menyangkut amalan ibadah atau kegiatan ibadah yang telah dilakukan sehari-hari. Melalui metode ini, anak-anak menjadi dapat berpikir kritis tentang permasalahan menyangkut ibadah yang telah dilakukannya, dapat bertanya mengenai permasalahan, dan mereka juga dapat langsung menghubungkan materi tersebut dengan ibadah mereka yang telah mereka lakukan."[81]

C. Analisis Data

1. Implementasi Metode *Problem Posing* pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Sidoarjo

a. Hasil Observasi

Dari hasil observasi dapat diuraikan secara jelas bagaimana seorang guru dan siswa terkait metode *Problem Posing* yang diterapkan pada mata pelajaran Fiqih. Adapun Penjelasannya ialah sebagai berikut:

1) Aspek Guru

80 Ainur Roicha, Guru Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Sidoarjo, wawancara pribadi, Sidoarjo, 21 Februari 2020.
81 Ainur Roicha, Guru Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Sidoarjo, wawancara pribadi, Sidoarjo, 21 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dilihat dari aspek guru berarti melihat penggunaan metode *Problem Posing* sebagai salah satu metode dalam pengajaran. Ketika metode ini dilihat dari aspek pendidik, yaitu metode *Problem Posing* yang digunaakan saat mata pelajaran Fiqih oleh Ibu Ainur Roiha selaku guru pengampu mata pelajarannya. Maka, data yang diperoleh sebagaimana berikut:

a) Kemampuan guru dalam menggunakan metode *Problem Posing*

   Kemampuan guru dalam menggunakan dan memberikan stimulus bagaimana agar dapat mengajukan soal atau menjawab pertanyaan ditunjukkan dengan menyampaikan materi dengan baik dan langsung menghubungkannya yaitu memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari dari pengalaman sang guru yang relevan dengan materi yang diampaikan.

b) Kemampuan guru dalam membangkitkan minat belajar atau antusiasme siswa

   Dalam membangkitkan minat siswa untuk memahami dan mendalami materi yang disampaikan, guru menanyai siswa mengenai pengalaman siswa maupun permasalahan siswa yang terjadi di kehidupan sehari-hari yang relevan dengan materi yang disampaikan.

c) Kemampuan guru dalam menyimpulkan hasil pengajuan soal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah pembelajaran berakhir, materi yang telah dibahas disimpulkan oleh guru berdasarkan soal yang telah diajukan atau jawaban yang telah diajukan.

2) Aspek Siswa

Keinginan siswa untuk mengikuti, memahami, dan mendalami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini ditunjukan oleh banyaknya siswa yang mengamati, mendengarkan dan memperhatikan guru. Meskipun pada saat itu guru sedang menyampaikan materi.

Adapun mengenai keaktifan siswa dalam kelas saat metode *Problem Posing* berlangsung, dapat dilihat ketika siswa banyak yang mengajukan pertanyaan ataupun soal kepada guru karena dia menemukan suatu permaslahan, baik yang siswa alami atau hanya dari pengalaman orang lain.

b. Hasil Angket

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, digunakan analisis prosentase yang berpedoman pada kriteria yang disampaikan oleh Suharsimi Arikunto.

Adapun rumus untuk mencari prosentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\mathrm{F}}{\mathrm{N}} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Angka Prosentase

F= Frekuensi yang hendak dicari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

N= *Number of Case* (Jumlah Responden).[82]

Setelah data berubah prosentase, kemudian dikelompokkan dalam kalimat yang bersifat kualitatif, yaitu sebagai berikut:

65% - 100% = Tergolong baik

35% - 65% = Tergolong cukup

20% - 35% = Tergolong kurang

Kurang dari 20% = Tergolong tidak baik

Agar lebih jelas bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Pertanyaan iem no 1

No. Item	**1.** Saya mudah memahami materi pelajaran dengan menggunakan metode pengajuan soal			
	Alternatif Jawaban	**N**	**F**	**Prosentase**
1	a. Sangat Setuju	50	8	16%
	b. Setuju		37	74%
	c. Ragu-Ragu		5	10%
	d. Tidak Setuju		0	0%
	e. Sangat Tidak Setuju		0	0%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 16% responden menjawab sangat setuju mudah memahami pelajaran dengan menggunakan metode *Problem Posing*, 74% menjawab setuju mudah memahami pelajaran dengan menggunakan metode *Problem Posing*, dan

82 Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 246.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10% ragu-ragu untuk mudah memahami pelajaran dengan menggunakan metode *Problem Posing.* Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden yang mudah memahami pelajaran dengan menggunakan metode *Problem Posing* adalah baik.

Tabel 4.7
Pertanyaan item no 2

No. Item	**2.** Saya antusias saat guru menjelaskan materi pelajaran menggunakan metode pengajuan soal			
	Alternatif Jawaban	**N**	**F**	**Prosentase**
2	a. Sangat Setuju	50	5	10%
	b. Setuju		37	74%
	c. Ragu-Ragu		8	16%
	d. Tidak Setuju		0	0%
	e. Sangat Tidak Setuju		0	0%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 10% responden menjawab sangat setuju antusias saat guru menjelaskan materi menggunakan *metode Problem Posing*, 74% menjawab setuju antusias saat guru menjelaskan materi menggunakan *metode Problem Posing*, dan 16% ragu-ragu antusias saat guru menjelaskan materi menggunakan *metode Problem Posing*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang antusias saat guru menjelaskan materi menggunakan *metode Problem Posing* adalah baik.

Tabel 4.8
Pertanyaan iem no 3

No. Item	**3.** Saya dapat berpikir kritis dan kreatif terhadap materi yang disampaikan saat menggunakan metode pengajuan soal			
	Alternatif Jawaban	**N**	**F**	**Prosentase**
3	a. Sangat Setuju	50	4	8%
	b. Setuju		28	56%
	c. Ragu-Ragu		18	36%
	d. Tidak Setuju		0	0%
	e. Sangat Tidak Setuju		0	0%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 8% responden menjawab sangat setuju dapat berpikir kritis terhadap materi yang disampaikan saat menggunakan metode *Problem Posing*, 56% menjawab setuju dapat berpikir kritis terhadap materi yang disampaikan saat menggunakan metode *Problem Posing*, dan 36% menjawab ragu-ragu dapat berpikir kritis terhadap materi yang disampaikan saat menggunakan metode *Problem Posing*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahawa responden yang dapat berpikir kritis terhadap materi yang disampaikan saat menggunakan metode *Problem Posing* adalah cukup.

Tabel 4.9
Pertanyaan iem no 4

No.	**4.** Saya dapat mengajukan pertanyaan/soal kepada guru saat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Item	pelajaran berlangsung			
	Alternatif Jawaban	**N**	**F**	**Prosentase**
4	a. Sangat Setuju	50	2	4%
	b. Setuju		21	42%
	c. Ragu-Ragu		24	48%
	d. Tidak Setuju		3	6%
	e. Sangat Tidak Setuju		0	0%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 6% responden menjawab sangat setuju dapat mengajukan pertanyaan kepada guru saat pelajaran berlangsung, 42% menjawab setuju dapat mengajukan pertanyaan kepada guru saat pelajaran berlangsung, 48% menjawab ragu-ragu dapat mengajukan pertanyaan kepada guru saat pelajaran berlangsung, dan 6% menjawab tidak setuju dapat mengajukan pertanyaan kepada guru saat pelajaran berlangsung. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden yang dapat mengajukan pertanyaan kepada guru saat pelajaran berlangsung adalah cukup.

Adapun analisis data tentang efektivitas penerapan metode *Problem Posing* pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Sidoarjo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Daftar jawaban tertinggi dari tiap item tentang pelaksanaan metode *Problem Posing* pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Sidoarjo.

No.	**Pernyataan**	**Prosentase**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.	Saya mudah memahami materi saat pelajaran berlangsung	74%
2.	Saya antusias saat guru menjelaskan materi pelajaran menggunakan metode pengajuan soal	74%
3.	Saya dapat berpikir kritis dan kreatif terhadap materi pelajaran yang disampaikan saat menggunakan metode pengajuan soal	56%
4.	Saya dapat mengajukan pertanyaan kepada guru saat pelajaran berlangsung	48%
Jumlah		252%

Hasil penelitian di atas mengenai efektivitas penerapan metode *Problem Posing* pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Sidoarjo dengan jumlah prosentase tertinggi sebagai jawaban ideal yaitu 252% dengan jumlah 4 item pernyataan. Adapun perhitungnya sebagai berikut:

M = $\frac{\Sigma x}{N}$

Keterangan:

M = mean yang dicari

Σx = jumlah dari skor yang ada

N = *number of cases* (banyaknya item pertanyaan)

$$M = \frac{\Sigma x}{N}$$

$$= \frac{252}{4}$$

$$= 63\%$$

Berdasarkan standart yang diterapkan, maka nilai 60% berada diantara 65% - 100%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa penerapan metode *Problem Posing* pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Sidoarjo adalah tergolong “baik”.

2. Kemampuan Analisis Siswa di MTs Negeri 2 Sidoarjo

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, digunakan analisis prosentase yang berpedoman pada kriteria yang disampaikan oleh Suharsimi Arikunto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun rumus untuk mencari prosentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\mathrm{F}}{\mathrm{N}} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Angka Prosentase

F= Frekuensi yang hendak dicari

N= *Number of Case* (Jumlah Responden).83

Setelah data berubah prosentase, kemudian dikelompokkan dalam kalimat yang bersifat kualitatif, yaitu sebagai berikut:

65% - 100% = Tergolong baik

35% - 65% = Tergolong cukup

20% - 35% = Tergolong kurang

Kurang dari 20% = Tergolong tidak baik

Agar lebih jelas bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Pertanyaan item no 1

No. Item	**1.** Saya dapat membedakan permasalahan yang sesuai dan yang tidak sesuai dengan materi yang telah disampaikan oleh guru			
	Alternatif Jawaban	**N**	**F**	**Prosentase**
1	a. Sangat Setuju	50	10	20%
	b. Setuju		36	72%
	c. Ragu-Ragu		4	8%
	d. Tidak Setuju		0	0%

83 Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 246.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	e. Sangat Tidak Setuju		0	0%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 20% responden menjawab sangat setuju dapat membedakan permasalahan yang sesuai dan yang tidak sesuai dengan materi yang telah disampaikan oleh guru, 72% menjawab setuju dapat membedakan permasalahan yang sesuai dan yang tidak sesuai dengan materi yang telah disampaikan oleh guru, dan 8% menjawab ragu-ragu dapat membedakan permasalahan yang sesuai dan yang tidak sesuai dengan materi yang telah disampaikan oleh guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden yang dapat membedakan permasalahan yang sesuai dan yang tidak sesuai dengan materi yang telah disampaikan oleh guru adalah baik.

Tabel 4.12
Pertanyaan item no 2

No. Item	**2.** Saya dapat menyimpulkan materi yang telah disampaikan			
	Alternatif Jawaban	**N**	**F**	**Prosentase**
2	a. Sangat Setuju	50	6	12%
	b. Setuju		36	72%
	c. Ragu-Ragu		7	14%
	d. Tidak Setuju		1	2%
	e. Sangat Tidak Setuju		0	0%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 12% responden menjawab sangat setuju dapat menyimpulkan materi yang telah disampaikan, 72% menjawab setuju dapat menyimpulkan materi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah disampaikan, 14% menjawab ragu-ragu dapat menyimpulkan materi yang telah disampaikan, dan 2% menjawab tidak setuju dapat menyimpulkan materi yang telah disampaikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden yang dapat menyimpulkan materi yang telah disampaikan adalah baik.

Tabel 4.13
Pertanyaan item no 3

No. Item	**3.** Saya dapat mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari			
	Alternatif Jawaban	**N**	**F**	**Prosentase**
3	a. Sangat Setuju	50	8	16%
	b. Setuju		34	68%
	c. Ragu-Ragu		8	16%
	d. Tidak Setuju		0	0%
	e. Sangat Tidak Setuju		0	0%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 16% responden menjawab sangat setuju dapat mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari, 68% menjawab setuju dapat mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari, dan 16% menjawab ragu-ragu dapat mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden yang dapat mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari adalah baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.17
Pertanyaan item no 4

No. Item	**4.** Saya dapat mendeskripsikan materi yang telah disampaikan oleh guru dengan baik dan benar			
	Alternatif Jawaban	**N**	**F**	**Prosentase**
4	a. Sangat Setuju	50	4	8%
	b. Setuju		28	56%
	c. Ragu-Ragu		18	36%
	d. Tidak Setuju		0	0%
	e. Sangat Tidak Setuju		0	0%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 8% responden menjawab sangat setuju dapat mendeskripsikan materi yang telah disampaikan oleh guru dengan baik dan benar, 56% menjawab setuju dapat mendeskripsikan materi yang telah disampaikan oleh guru dengan baik dan benar, dan 36% menjawab ragu-ragu dapat mendeskripsikan materi yang telah disampaikan oleh guru dengan baik dan benar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden yang dapat mendeskripsikan materi yang telah disampaikan oleh guru dengan baik dan benar adalah cukup.

Tabel 4.14
Pertanyaan item no 5

No. Item	**5.** Saya dapat menemukan permasalahan mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru			
	Alternatif Jawaban	**N**	**F**	**Prosentase**
5	a. Sangat Setuju	50	9	18%
	b. Setuju		27	54%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	c. Ragu-Ragu		14	28%
	d. Tidak Setuju		0	0%
	e. Sangat Tidak Setuju		0	0%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 18% responden menjawab sangat setuju dapat menemukan permasalahan mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru, 54% menjawab setuju dapat menemukan permasalahan mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru, dan 28% menjawab ragu-ragu dapat menemukan permasalahan mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden yang dapat menemukan permasalahan mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru adalah cukup.

Tabel 4.15
Pertanyaan item no 6

No. Item	**6.** Saya dapat dapat memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru dengan benar dan cepat			
	Alternatif Jawaban	**N**	**F**	**Prosentase**
6	a. Sangat Setuju	50	3	6%
	b. Setuju		22	44%
	c. Ragu-Ragu		23	46%
	d. Tidak Setuju		2	4%
	e. Sangat Tidak Setuju		0	0%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 6% responden menjawab sangat setuju dapat dapat memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru dengan benar dan cepat, 44% menjawab setuju dapat dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru dengan benar dan cepat, 46% menjawab ragu-ragu dapat dapat memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru dengan benar dan cepat, dan 4% menjawab tidak setuju dapat dapat memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru dengan benar dan cepat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden yang dapat dapat memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru dengan benar dan cepat adalah cukup.

Tabel 4.16
Pertanyaan item no 7

No. Item	**7.** Saya dapat mengidentifikasi motif permasalahan mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru dengan benar			
	Alternatif Jawaban	**N**	**F**	**Prosentase**
7	a. Sangat Setuju	50	7	14%
	b. Setuju		22	44%
	c. Ragu-Ragu		21	42%
	d. Tidak Setuju		0	0%
	e. Sangat Tidak Setuju		0	0%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 14% responden menjawab sangat setuju dapat mengidentifikasi motif permasalahan mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru dengan benar, 44% menjawab setuju dapat mengidentifikasi motif permasalahan mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru dengan benar, dan 42% menjawab ragu-ragu dapat mengidentifikasi motif permasalahan mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru dengan benar. Dengan demikian, dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disimpulkan bahwa responden yang dapat mengidentifikasi motif permasalahan mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru dengan benar adalah cukup.

Adapun analisis data tentang kemampuan analisis siswa di MTs Negeri 2 Sidoarjo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17
Daftar jawaban tertinggi dari tiap item tentang kemampuan analisis siswa di MTs Negeri 2 Sidoarjo.

No.	**Pernyataan**	**Prosentase**
1.	Saya dapat membedakan permasalahan yang sesuai dan tidak sesuai dengan materi yang telah disampaikan oleh guru	72%
2.	Saya dapat menyimpulkan materi yang telah disampaikan	72%
3.	Saya dapat mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari	68%
4.	Saya dapat mendeskripsikan materi yang telah diajarkan oleh guru dengan baik dan benar	56%
5.	Saya dapat menemukan permasalahan mengenaii materi yang telah disampaikan oleh guru	54%
6.	Saya dapat memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru dengan benar dan cepat	46%
7.	Saya dapat mengidentifikasi motif permasalahan yang diberikan oleh guru dengan benar.	44%
Jumlah		412%

Hasil penelitian di atas mengenai kemampuan analisis siswa di MTs Negeri 2 Sidoarjo dengan jumlah prosentase tertinggi sebagai jawaban ideal yaitu 412% dengan jumlah 7 item pernyataan. Adapun perhitungnya sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

M = $\frac{\Sigma x}{N}$

Keterangan:

M = mean yang dicari

Σx = jumlah dari skor yang ada

N = *number of cases* (banyaknya item pertanyaan)

M = $\frac{\Sigma x}{N}$

= $\frac{412}{7}$

= 58.8%

Berdasarkan standart yang diterapkan, maka nilai 58% berada diantara 65% - 35%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kemampuan analisis siswa di MTs Negeri 2 Sidoarjo adalah tergolong "cukup".

3. Efektivitas Metode *Problem Posing* dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Sidoarjo

Setelah semua data mengenai penerapan metode *Problem Posing* pada mata pelajaran Fiqih dan kemampuan analisis di MTs Negeri 2 Sidoarjo disajikan agar terdapat kecocokan dalam menyimpulkan, maka untuk langkah berikutnya adalah perlu adanya data mengenai efektivitas metode *Problem Posing* dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Sidoarjo.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan statistic yang menjelaskan efektif atau tidaknya dari dua variabel tersebut. untuk menganalisis variabel tersebut digunakan rumus analisis "*product moment*". Dengan fase-fase hitungan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Menghitung koefisien korelasi *product moment*

Tabel 4.18
Menghitung koefisien korelasi *product moment*

No. Responden	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	15	25	225	625	375
2	15	24	225	576	360
3	16	25	256	625	400
4	14	25	196	625	350
5	14	25	196	625	350
6	14	24	196	576	336
7	14	23	196	529	322
8	15	24	225	576	360
9	15	26	225	676	390
10	18	34	324	1156	612
11	17	33	289	1089	561
12	17	28	289	784	476
13	19	35	361	1225	665
14	14	25	196	625	350
15	14	26	196	676	364
16	15	26	225	676	390
17	12	23	144	529	276
18	13	25	169	625	325
19	13	24	169	576	312
20	14	26	196	676	364
21	15	27	225	729	405
22	15	27	225	729	405

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

23	14	26	196	676	364
24	15	26	225	676	390
25	16	27	256	729	432
26	16	27	256	729	432
27	18	27	324	729	486
28	15	25	225	625	375
29	15	25	225	625	375
30	15	27	225	729	405
31	15	30	225	900	450
32	15	27	225	729	405
33	15	28	225	784	420
34	16	27	256	729	432
35	16	27	256	729	432
36	14	27	196	729	378
37	13	30	169	900	390
38	16	30	256	900	480
39	14	26	196	676	364
40	14	26	196	676	364
41	16	25	256	625	400
42	13	27	169	729	351
43	16	27	256	729	432
44	15	27	225	729	405
45	14	30	196	900	420
46	14	25	196	625	350
47	14	26	196	676	364
48	16	32	256	1024	512

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

49	16	30	256	900	480
50	15	29	225	841	435
Jumlah	**749**	**1346**	**11311**	**36576**	**20271**

b. Memasukkan data ke dalam rumus *product moment*

Setelah semua skor teranalisis, maka langkah selanjutnya adalah memasukkan rumus. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2][N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

Diketahui:

N = 50

Σx = 749

Σy = 1346

Σx^2 = 11311

Σy^2 = 36576

Σxy = 20271

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2][N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

$$= \frac{50.20271 - (749)(1346)}{\sqrt{[50.11311 - (749)^2] \times [50.36576 - (1346)^2]}}$$

$$= \frac{1013550 - 1008154}{\sqrt{(565550 - 561001) \times (1828800 - 1811716)}}$$

$$= \frac{5396}{\sqrt{4594 \times 17084}}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$= \frac{5396}{\sqrt{77715116}}$$

$$= \frac{5396}{8815{,}6177}$$

$$= 0{,}61209$$

Untuk mengetahui kuat lemahnya korelasi atau tinggi rendahnya korelasi, maka antara variabel X "efektivitas metode *Problem Posing* pada mata pelajaran Fiqih" dan variabel Y "kemampuan analisis siswa di MTs Negeri 2 Sidoarjo" maka nilainya dikonsultasikan atau dibandingkan dengan cara yang kasar melalui tabel interpretasi *"product moment"* sebagai berikut:

Tabel 4.19
Interpretasi *Product Moment*

Besarnya nilai r ***Product Moment* (r x y)**	**Interpretasi**
0,00 - 0,20	Antara variabel X dan Y tidak terdapat keterkaitan karena sangat rendah
0,20 - 0,40	Antara variabel X dan Y terdapat keterkaitan yang rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan Y terdapat keterkaitan yang cukup
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan Y terdapat keterkaitan yang kuat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

0,90 – 1,00	Antara variabel X dan Y terdapat keterkaitan yang sangat kuat84

Telah diketahui nilai "r" sebesar 0,61209 yang mana nilai tersebut terletak diantara 0,40 – 0,70. Berdasarkan pedoman pada tabel interpretasi *"product moment"* di atas, dapat disimpulkan bahwa korelasi antara variabel X dan variabel Y menunjukkan korelasi yang "cukup atau sedang".

c. Merumuskan hipotesis alternatif

1) Hipotesis penelitian

Ha : metode *Problem Posing* efektif dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Sidoarjo.

Ho : metode *Problem Posing* tidak efektif dalam meningkatan kemampuan analisis siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Sidoarjo.

2) Hipotesis statistik

Ha = $r_{hitung} \geq r_{tabel}$

Ho = $r_{hitung} \leq r_{tabel}$

d. Mencari df/db

Untuk mencari df/db menggunakan rumus sebagai berikut:

$$df = N - nr$$

Keterangan:

84 Anas Sudjana, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), h. 180.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

df = *degrees of freedom*

N = *number of cases* (banyaknya responden)

nr = banyaknya variabel yang dikonsultasikan

Dalam hal ini, peserta didik yang dijadikan sampel berjumlah 50 siswa, yang mana N = 50, kemudian variabel penelitian yang digunakan berjumlah 2, maka nr = 2.

Maka df = N – nr

= 50 – 2

= 48

e. Membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel}

Konsultasi pada tabel nilai "r" *porduct moment* maka diketahui df sebesar 48 diperoleh "r" *porduct moment* pada taraf signifikasi sebagai berikut:

5% = 0,284

1% = 0,368

Pada taraf signifikansi 5% yaitu $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ = 0,61209 ≥ 0,284. Sedangkan pada taraf signifikansi 1% yaitu $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ = 0,61209 ≥ 0,367. Dengan demikian, kesimpulannya adalah baik untuk taraf signifikansi 5% ataupun taraf signifikansi 1%, hipotesis alternative (Ha) "diterima" dan hipotesis nihil (Ho) "ditolak". Dengan arti lain, bahwa metode *Problem Posing* efektif dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Sidoarjo.

f. Interpretasi dengan uji signifikansi (t_{hitung})

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Langkah 1

Menentukan kaidah pengujian, yaitu:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka hasilnya signifikan

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka hasilnya tidak signifikan

2) Langkah 2

Setelah diketahui nilai df/db seperti hasil di atas, diperoleh df = 48. Selanjutnya mengkonfirmasi taraf signifikansi terhadap t_{tabel}, baik yang 5% ataupun yang 1%. Dan hasil perolehannya yaitu:

5% = 2,01063

1% = 2,68220

3) Langkah 3

Selanjutnya hasil perhitungan korelasi di atas, dilakukan uji signifikansi Ujii T (*t test*) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \mathrm{r}\sqrt{\frac{N-2}{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = 0{,}61209\sqrt{\frac{50-2}{1-0{,}61209^2}}$$

$$t_{hitung} = 0{,}61209\sqrt{\frac{48}{1-0{,}37465}}$$

$$t_{hitung} = 0{,}61209\sqrt{\frac{48}{0{,}62534}}$$

$$t_{hitung} = 0{,}61209\sqrt{76{,}75824}$$

$$t_{hitung} = 0{,}61209\ x\ 8{,}76118$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$t_{hitung} = 5{,}36258$

4) Langkah 4

Langkah yang terakhir yaitu membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}. Pada taraf signifikansi 5% adalah $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $5{,}36258 \geq 2{,}01063$. Sedangkan pada taraf signifikansi 1% adalah $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $5{,}36258 \geq 2{,}688220$. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa baik pada signifikansi 5% maupun pada signifikansi 1% efektivitas metode *Problem Posing* dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Sidoarjo adalah signifikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah mengadakan penelitian tentang efektivitas metode *Problem Posing* dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Sidoarjo dan menganalisis data yang ada, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi metode *Problem Posing* pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Sidoarjo tergolong "Baik". Hal ini dibuktikan dari angket yang sudah dianalisa dengan hasil prosentase 63%, yakni berada diantara 65%-100%.
2. Kemampuan analisis siswa di MTs Negeri 2 Sidoarjo adalah tergolong "Cukup". Hal ini terbukti dari angket yang telah dianalisa dengan prosentase 58% yang berada diantara 65%-35%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Berdasarkan hasil dari analisis data menunjukkan bahwa penerapan *metode Problem Posing* pada mata pelajaran Fiqih efektif dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa di MTs Negeri 2 Sidoarjo. Hal ini terbukti dari hasil analisis data yang dilakukan menggunakan rumus *product moment* diperoleh hasil 0,61209 yang lebih besar daripada r tabel, baik pada taraf signifikansi 5% dengan nilai 0,248 maupun pada taraf signifikansi 1% dengan nilai 0,368. Dan selanjutnya di uji dengan tes T dengan df = 48 dihasilkan t hitung =5,36258 dengan taraf signifikansi 5% didapatkan t tabel= 2,01063 dan pada taraf signifikansi 1% didapatkan t tabel= 2,68220. Setelah dibandingkan hasilnya menunjukkan bahwa t hitung lebihh besar dari t tabel. Dengan demikian menunjukkan bahwa hipotesis kerja (Ha) yang menyatakan metode *Problem Posing* efektif dalam mwningkatkan kemampuan analisis siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Sidoarjo adalah diterima. Dan hipotesis nihil (Ho) yang menyatakan metode *Problem Posing* tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Sidoarjo adalah ditolak. Adapun keefektifan yang ditimbulkannya adalah tergolong "cukup atau sedang" hal ini berdasarkan rxy dengan nilai 0,61209 yang terletak diantara 0,40 – 0,70.

B. Saran

Setelah merumuskan kesimpulan terkait pemaparan di atas, maka dapat diajukan saran khususnya kepada guru, kepala sekolah serta pihak-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan sebagai pelaksana proses pendidikan di Indonesia, sebagai berikut:

1. Hendaknya bagi seorang guru tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan secara mendasar saja atau yang sekedar memahami, melainkan juga harus mendalami materi dengan cara mengasah kemampuan analisis yang dimiliki oleh siswa.
2. Bagi seorang guru agar lebih banyak variasi dalam penerapan metode *Problem Posing* yang didukung dengan media yang sesuai sehingga siswa akan lebih antusias dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Kepada pihak sekolah perlunya mengadakan kerjasama dengan orang tua siswa agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat terlaksanakan dengan baik sehingga kemampuan analisis yang dimiliki oleh siswa lebih baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Saebani, Beni, dan Januri. 2008. *Fiqih Ushul Fiqih*. Bandung: Pustaka Setia.

Anderson dan Krathwohl. *Revisi Taksonomi Bloom Raanah Kognitif; Terjemahan oleh Agung Prihanto*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ali, Muhammad Daud. 2007. *Hukum Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Arifin, Zainal. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Lentera Cendekia.

_____. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remadja Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Baihaqi, dkk. 2019. *Model Usaha Bergulir: Solusi dan Implementasi; Kelompok Usaha Perempuan Miskin Kabupaten Aceh Timur*. Aceh: Ayra Luna.

Budiyanto, Mangun. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Bungin, Burhan. 2001. *Metode Penelitian*. Surabaya: Airlangga University Press.

Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Penerbit Alfabeta.

Department Agama Republik Indonesia. 2005. *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah: Standar Kompetensi*. Jakarta: Depag RI

Echols, Jhon dkk. 1995. *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia

Euharini,dkk, 1977

Hadi, Sutrisno. 1987. *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.

Hamalik, Oemar. 2004. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hardiansyah, Haris. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humarika.

Haryati, Mimin. 2008. *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkatan Satuan Pendidikan.* Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Koto, Aladin. 2014. *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Mardalis. 1995. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara.

Margono, S. 2012. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Martin, M. Andre dan F.V Bhaskara. 2002 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karina.

Marzuki. 2000. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII.

Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Montaku, Sudjit. 2012. *The Model of Analyticial Thingking Skill Training Process*. Research Journal of Applied Sciences: Medwell Journal.

Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Munthe. 2009. *Desain Pembelajaran*. Yogayakarta: Pustaka Insan Madani.

Mustofiq, M. 2012. *Panduan Lengkap Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.

Nasution. 2003. *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.

Novita, Sania, dkk. 2016. *Perbandingan Kemampuan Analisis Siswa melalui Penerapan Model Cooperative Learning dengan Guided Discovery Learning*. Jurnal UNS.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah.

Rahardjo, Susilo dan Gudnanto. 2013. *Pemahaman Individu: Teknik Nontes*. Jakarta: Kencana.

Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Sagala, Syaiful.2008. *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Saksono. 2008. *Pendidikan yang Memerdekakan Siswa*. Yogyakarta: CV. Diandra Primamita Media.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sanjaya. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Siswono, Tatag. 1999. *Metode Peluang Perbandingan di MTs Rungkut Surabaya*. Tesis Universitas Negeri Surabaya.

Slameto. 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sudjana, Anas. 1994. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Rosda Karya.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

_____. 2010. *Statistik untuk Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sukardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sumanto. 1995. *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.

Suprianto, Ahmad Sani. 2006. *Efekifitas Pelaksanaan P2KP dan Dampaknya terhadap Pertumbuhan Usaha Kec*il. Ulul Albab, Vol. 1.

Sutopo. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan. Surakarta*: UNS Press.

Tanwifi, Irfan. 2014. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: UINSA Press.

Tim Penyusun. 2018. *Buku Panduan Penulisan* Skripsi. Surabaya: Sunan Ampel.

Thobroni, M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Triano. 2011. *Penelitian Tindakan* Kelas. Jakarta: Prestasi Pustakarya.

Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2013 Beserta Penjelasannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Usman, Moh. User. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Roesda Karya.

Widada, Wahyu. 2002. *Pendekatan dalam Pembelajaran Matematika*. Surabaya: T.P.

Yansen, Alfrida. 2005. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Bilangan Bulat Melalui Model Pembelajaran Problem Posing di SMPN 12 Kendari*. Kendari: Skripsi UNHALU.

Zuhairini dan Abd Ghofir. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UM PRESS, Cet-1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id